

**TINGKAT KENYAMANAN PEMUSTAKA TERHADAP  
RUANG BACA DI PERPUSTAKAAN DEWAN PIMPINAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA BINJAI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**HAFIDHAH AZURA**

NIM. 170503027

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2022 M / 1443 H**

**TINGKAT KENYAMANAN PEMUSTAKA TERHADAP RUANG BACA DI  
PERPUSTAKAAN DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA  
(MUD) KOTA BINJAI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Program Sarjana Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

**Hafidhah Azura  
NIM. 170503027  
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

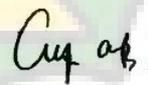
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Nurhayati Ali Hasan, M.I.JS.  
NIP. 197307281999032002**

**Pembimbing II**



**Cut Putroe Yuliana M.IP.  
NIP. 198507072019032017**

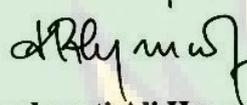
**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 6 Januari 2022  
4 Jumadil Akhir 1443 H**

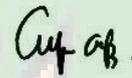
**Darussalam – Banda Aceh  
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua**



**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.  
NIP. 197307281999032002**

**Sekretaris**



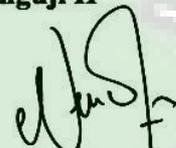
**Cut Putroe Yuliana M.IP.  
NIP. 198507072019032017**

**Penguji I**



**Drs. Anwar Daud, M.Hum.  
NIP. 196212311991011002**

**Penguji II**



**Nurul Rahmi, S.IP., M.A.  
NIP. 2031079202**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Darussalam – Banda Aceh**



**Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP. 196805111994021001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidhah Azura

NIM : 170503027

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul : Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di  
Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI)  
Kota Binjai Sumatera Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 6 Januari 2022  
Yang Menyatakan,



Hafidhah Azura

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesi Kota Binjai Sumatera Utara”**. Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar Islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik berupa dorongan semangat, sumbangan pikiran, serta materi dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ayahanda Harfiandi dan Ibunda Julinar telah banyak memberikan do'a, nasehat, kasih sayang, dan dukungan baik secara moril maupun materi kepada penulis sejak perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya juga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku pembimbing pertama dan ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan pengarahan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

3. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku ketua prodi, dan penasehat akademik, Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku sekretaris prodi.
4. Serta dosen-dosen ilmu perpustakaan, dan staf-staf akademika di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Ucapan terimakasih juga kepada Bapak DR.H.M. Jamil, MA, bapak H. Jafar Sidik, S.Ag, M.SI, bapak Peri Hadi Santoso, S.Pd, dan seluruh staf Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara yang sudah membantu dan membimbing selama jalannya penelitian.
6. Kepada kak Khairiah S.IP selaku pustakawan Taman Baca FAH yang telah banyak membantu dan memberikan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
7. Terimakasih juga kepada Sahara Juliana, Rauzatunnisa, Zikri Antika, Nurul Azmi, Siti Zahara, Fitri Wahyuti, Ikhlasul Amal, Muhammad Reza, Yuda Permana dan seluruh teman-teman prodi ilmu perpustakaan angkatan 2017 yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for*

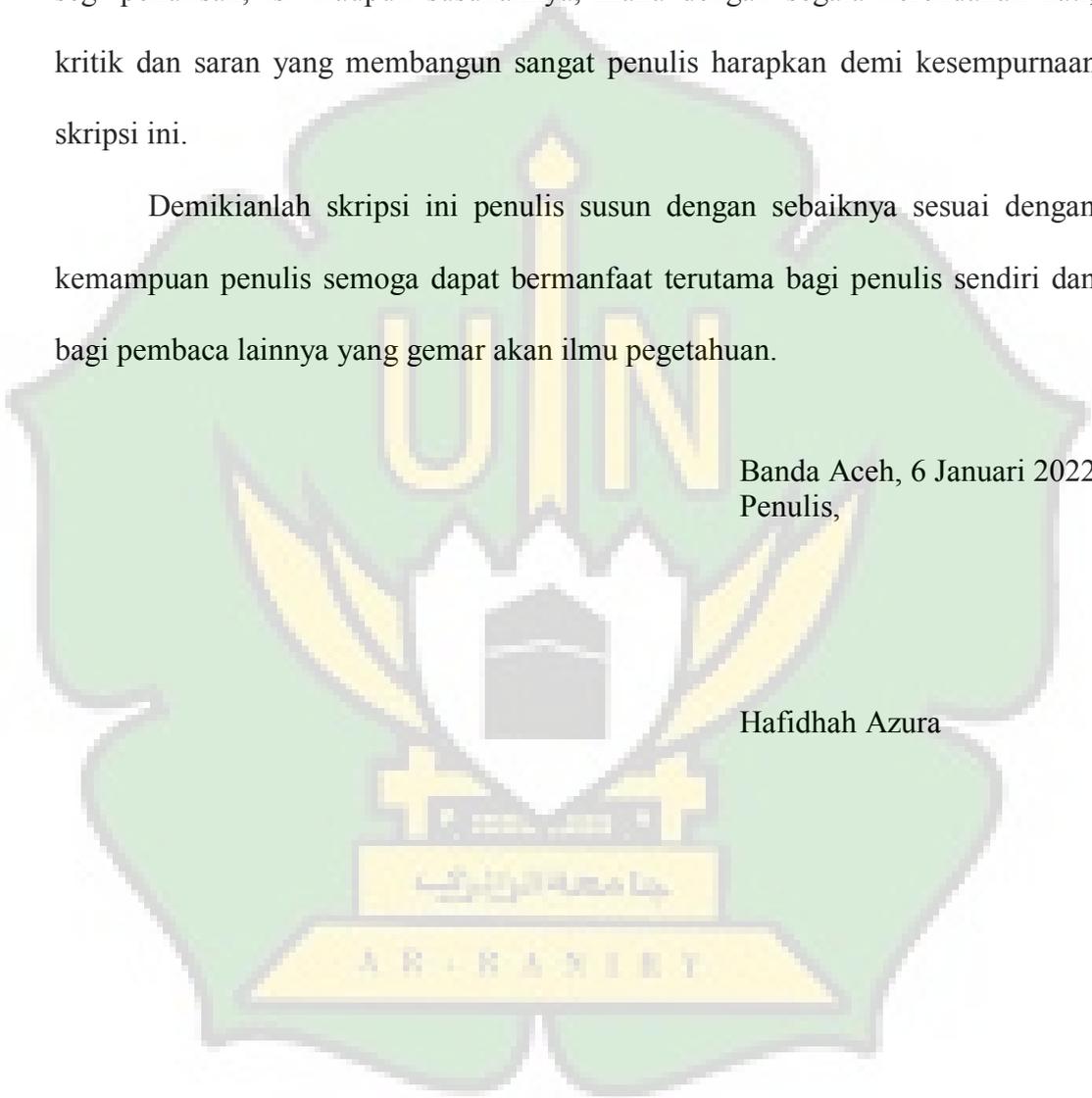
*having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya, maka dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis susun dengan sebaiknya sesuai dengan kemampuan penulis semoga dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi pembaca lainnya yang gemar akan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 6 Januari 2022  
Penulis,

Hafidhah Azura



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR SIDANG</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat dan Kegunaan.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASA TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Tingkat Kenyamanan Pemustaka .....	14
1. Pengertian Tingkat Kenyamanan Pemustaka .....	14
2. Pengukuran Tingkat Kenyamanan Pemustaka .....	16
C. Ruang Baca Perpustakaan .....	20
1. Pengertian Ruang Baca Perpustakaan .....	20
2. Standar Ruang Baca Perpustakaan.....	21
D. Teori Ergonomi .....	33
1. Pengertian Teori Ergonomi.....	33
2. Ruang Lingkup Ergonomi.....	34
3. Tujuan Ergonomi .....	34
E. Perpustakaan Khusus.....	35
1. Pengertian Perpustakaan Khusus .....	35
2. Tujuan Perpustakaan Khusus .....	36
3. Fungsi Perpustakaan Khusus.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Rancangan Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi .....	40
D. Hipotesis.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data .....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kenyamanan Dari Panca Indra .....	17
Tabel 2.2	Sifat dan Pengaruh Warna .....	24
Tabel 2.3	Standar Penerangan Ruangan .....	28
Tabel 3.1	Skor Penilaian Angket .....	43
Tabel 3.2	Indikator Penelitian .....	43
Tabel 3.3	Deskripsi Responden .....	46
Tabel 4.1	Ruang Baca Terasa Panas .....	51
Tabel 4.2	Temperatur Udara Ruang Baca Stabil .....	52
Tabel 4.3	Ruang baca tidak disekat sehingga menimbulkan kebisingan diruangan jika ada yang berbicara/dan lalu lalang di ruangan .....	53
Tabel 4.4	Suara lalu lalang kendaraan sangat terdengar di dalam ruangan. . .	54
Tabel 4.5	Warna tembok tidak gelap .....	55
Tabel 4.6	Warna tembok memberi kesan nyaman .....	56
Tabel 4.7	Warna tembok menambah konsentrasi .....	57
Tabel 4.8	Ruang bacatidakpengapkarenasirkulasiudaracukup .....	58
Tabel 4.9	Tersedia alat pengatur suhu diruangan sehingga ruangan nyaman	59
Tabel 4.10	Ruang baca mengeluarkan aroma/bau yang tidak sedap .....	60
Tabel 4.11	Cahaya lampu ruang baca terang menyinari area baca .....	61
Tabel 4.12	Cahaya alami (matahari) membantu ruang baca lebih terang .....	62
Tabel 4.13	Cahaya lampu cukup untuk menyinari rak buku/penyimpanan buku .....	63
Tabel 4.14	Rak buku/ lemari di ruang baca mudah dijangkau .....	64
Tabel 4.15	Kursi di ruang baca cukup kokoh .....	65
Tabel 4.16	Kursi di ruang baca nyaman/tidak membuat punggung cepat lelah .....	66
Tabel 4.17	Kursi di ruang baca tidak terlalu pendek .....	67
Tabel 4.18	Meja di ruang baca tidak terlalu tinggi .....	68
Tabel 4.19	Tinggi meja sesuai dengan posisi duduk .....	69
Tabel 4.20	Tabel Rekapitulasi Jawaban .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kantor DP MUI Kota Binjai Tampak Depan.....	81
Gambar 2	Gedung Perpustakaan DP MUI Kota Binjai (Lantai 2) Tampak Depan .....	81
Gambar 3	Ruang Baca Perpustakaan Tampak Samping.....	81
Gambar 4	Ruang Baca Perpustakaan Tampak Lurus.....	81
Gambar 5	Perabotan Perpustakaan Tampak samping Kanan .....	82
Gambar 6	Perabotan Perpustakaan Tampak samping Kiri .....	82
Gambar 7	Memberikan Surat Izin Penelitian Kepada Sekretaris Umum DP MUI Kota Binjai.....	82
Gambar 8	Memberikan Angket Penelitian Kepada Mudir Mahasiswa PTKU .....	82
Gambar 9	Prasasti Peresmian Gedung Perpustakaan DP MUI Kota Binjai ..	82



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Mengizinkan Melakukan Penelitian dari Perpustakaan DP MUI Kota Binjai
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Perpustakaan DP MUI Kota Binjai
- Lampiran 5 : Lembar Kuesioner (Angket Penelitian)
- Lampiran 6 : Tabulasi Pengolahan Data Penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi dan skala interval. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) yang berjumlah 42 orang. Dari hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan rerata indikator yang berada pada rentang 2,52-3,27 yaitu nyaman ialah pewarnaan dengan nilai 3,18, pencahayaan dengan nilai 3,13, dan perabotan dengan nilai 3,04. Untuk rerata indikator yang berada pada rentang 1,76-2,51 yaitu tidak nyaman ialah temperatur udara dengan nilai 2,13, tingkat kebisingan dengan nilai 2,5, dan sirkulasi udara dengan nilai 2,38. Dari pengolahan dan analisis data secara keseluruhan rentang tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca di perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara didapat nilai rerata 2,78. Nilai ini berada pada skala interval 2,52-3,27 yaitu nyaman.

*Kata kunci: Kenyamanan Pemustaka, Ruang Baca, DP MUI Kota Binjai Sumatera Utara.*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dari perpustakaan khusus berkaitan pada pemanfaatannya, yaitu fungsi informasi, penyimpanan karya, penelitian, rekreasi, dan budaya. Pada peraturan Standar Nasional Indonesia (SNI) dijelaskan secara mendalam mengenai fungsi dari perpustakaan khusus adalah menyediakan informasi dan memperoleh informasi guna meningkatkan terselenggaranya pelaksanaan tugas lembaga induknya.<sup>1</sup>

Pada “Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus“ pada pasal 2 disebutkan mengenai standar sarana prasarana perpustakaan khusus yaitu:

- a. Bangunan atau gedung
  - 1) Minimal gedung memiliki ukuran 200 m<sup>2</sup>
  - 2) Memiliki aspek, keamanan, kenyamanan, dan kesehatan, untuk pemustaka
  - 3) Lantai pada penyimpanan koleksi mengikuti syarat bangunan minimal 400kg perm<sup>2</sup>
  - 4) Tersedia fasilitas umum.

---

<sup>1</sup> Nabela Kurnia Saraswati, Jumino, “Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang di Perpustakaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah”, (IP/FAH Universitas Diponegoro.). Diakses pada tanggal 18 Februari 2021, dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/209365-persepsi--pemustaka-terhadap-tata-ruang-d.docx>

b. Lokasi

Berada pada satu gedung yang sama atau disatu lahan yang dekat dengan gedung organisasi induk.

c. Alat kerja dan pelayanan

1) Lahan

a) Mempunyai ruang, bangunan, atau lahan khusus untuk perpustakaan

b) Berada dekat dengan gedung organisasi induk, lokasi yang mudah dijangkau, dan nyaman.

2) Ruang perpustakaan minimal mempunyai ruang kerja, ruang koleksi dan, ruang baca.

3) Perabot perpustakaan minimal mempunyai: perangkat komputer (2 unit), rak majalah (1 buah), lemari buku (4 buah), meja baca (10 buah), meja kerja (2 buah), kursi baca (15 buah).<sup>2</sup>

Penataan ruangan perpustakaan yang maksimal harus melihat aspek psikologis pemustaka, dan aspek estetika, karena penataan ruangan yang baik akan memudahkan pemustaka bergerak, menimbulkan rasa tenang dan nyaman pada pemustaka. Kemudian faktor rapi, bersih, serasi, dan tenang dalam penataan ruangan juga berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka sehingga membuat pemustaka betah berada di perpustakaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> “Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang *Standar Nasional Perpustakaan Khusus*.” Diakses pada tanggal 18 Februari 2021 dari situs: [https://jdih.perpusnas.go.id/fileperaturan/Perka14\\_2017\\_SNP\\_Perpustakaan\\_Khusus\\_Salinan.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/fileperaturan/Perka14_2017_SNP_Perpustakaan_Khusus_Salinan.pdf)

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, “*Perpustakaan dan Buku*” (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2011), hlm.45-46.

<sup>4</sup> Mohammad Najnudin, “*Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan*

Kenyamanan adalah rasa aman dan nyaman seseorang terhadap keadaan lingkungan yang seseorang inginkan. Aspek Kenyamanan Menurut Kolcaba terdiri dari:

1. Kenyamanan lingkungan, berkaitan pada keadaan pengaruh luar kepada manusia yaitu suhu, temperatur, warna, suara, dan pencahayaan.
2. Kenyamanan fisik berhubungan pada rasa atau respon tubuh yang dialami langsung individu tersebut.
3. Kenyamanan sosial kultural berhubungan pada keluarga, interpersonal, dan masyarakat.
4. Kenyamanan psikospiritual termasuk pandangan diri, harga diri, makna hidup, kesadaran diri, hingga hubungan yang lebih tinggi.

Pemustaka merupakan salah satu unsur di perpustakaan. Perpustakaan akan hidup jika ada pemustaka karena pemustaka adalah orang yang dilayani pustakawan. Oleh sebab itu perpustakaan perlu melihat selalu fasilitas ruang, suasana, penataan ruang, suhu udara, suara, warna, dan pencahayaan. Sehingga pemustaka merasa betah dan nyaman dalam melakukan aktivitasnya.<sup>4</sup>

Penataan ruang perpustakaan khususnya ruang baca perlu dilakukan secara optimal dengan memperhatikan berbagai aspeknya. Untuk itu penataan ruangan yang menarik dan fungsional pada ruang baca akan menghasilkan kenyamanan yang dirasakan oleh pemustaka selama berada di ruang baca

---

<sup>4</sup> Mohammad Najnudin, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang", (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm.38. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021 dari situs: <http://repository.radenfaatah.ac.id/5023/>

perpustakaan, dan dapat meningkatkan keinginan pemustaka untuk berkunjung kembali.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara, ditemukan bahwa perpustakaan ini berada dilantai dua dari gedung utama kantor MUI Binjai, memiliki ruang baca yang cukup luas, dan bersih, memiliki meja kerja bagi pustakawan, meja baca bagi pemustaka yang berada di tengah-tengah rak koleksi, dan adanya pendingin ruangan.

Namun terlihat juga masih ada yang kurang nyaman bagi para pemustaka, seperti pendingin ruangan yang tidak berfungsi, belum tersedianya toilet pada area perpustakaan, meja baca pada ruang baca yang tidak berpenyekat, kurangnya kursi bagi pemustaka, sistem pencahayaan yang kurang optimal, sirkulasi suhu udara yang masuk dan keluar belum baik, tata letak perabot, yang belum maksimal untuk meningkatkan kenyamanan pada perpustakaan.

Berdasarkan pembahasan, penulis sangat tertarik meneliti di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai, dengan judul **“Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara”** dengan maksud untuk mengetahui tingkat kenyamanan pemustaka terhadap kenyamanan lingkungan pemustaka yaitu ruang perpustakaan, bentuk, keindahan, kebisingan, kebersihan, aroma, iklim, penerangan, dan keamanan yang ada pada perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai.

## **B. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca Perpustakaan DP MUI Kota Binjai.

## **D. Manfaat dan Kegunaan**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah pendidikan mengenai tingkat kenyamanan pemustaka di ruang baca perpustakaan
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat dijadikan acuan bagi perpustakaan DP MUI Kota Binjai, dalam mengetahui tingkat kenyamanan pemustaka.
  - b. Dapat dijadikan referensi apabila ada yang meneliti terkait dengan permasalahan ini.
  - c. Bagi program studi dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa yang berkaitan.

- d. Bagi penulis, ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai karya ilmiah.

## E. Penjelasan Istilah

Pada rumusan masalah diatas, terdapat definisi istilah di penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman yaitu sebagai berikut:

### 1. Tingkat Kenyamanan Pemustaka

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” kata tingkat yaitu susunan berlapis atau berlinggek seperti lenggek rumah, tumpuan tangga. Tinggi rendahnya martabat (jabatan, pangkat, derajat dan lainnya). Tingkat adalah suatu susunan, kelas, pangkat, lapisan, atau kedudukan berperan penting untuk membedakan atau menandai tinggi rendahnya posisi. Ataupun tingkat adalah pemisah yang rendah dengan tinggi karena tingkat dapat dikatakan pemisah pangkat yang rendah ke yang lebih tinggi.<sup>5</sup> Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, kata nyaman adalah “sehat, segar, enak dan sedap, sedangkan kenyamanan; keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan.<sup>6</sup> Menurut Sutarno “kenyamanan” diartikan dengan kondisi atau keadaan diri seseorang atau sekelompok orang telah berhasil mendapatkan yang diinginkan oleh hati dan perasaannya.<sup>7</sup>

Menurut Kolcaba aspek kenyamanan terdiri dari:

1. Kenyamanan lingkungan, berkaitan pada keadaan pengaruh luar kepada manusia yaitu suhu, temperatur, warna, suara, dan pencahayaan.

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Diakses pada tanggal 3 Juni 2021 dari situs: <https://kbbi.web.id/tingkat>

<sup>6</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.1026.

<sup>7</sup> Sutarno, Perpustakaan dan Masyarakat, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm.2.

2. Kenyamanan fisik berhubungan pada rasa atau respon tubuh yang dialami langsung individu tersebut.
3. Kenyamanan sosial kultural berkaitan pada keluarga, interpersonal, dan masyarakat.
4. Kenyamanan psikospiritual termasuk pandangan diri, harga diri, makna hidup, hingga hubungan yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Terdapat aspek yang penting dilakukan untuk mewujudkan kenyamanan ruang baca perpustakaan, yaitu:

**a. Ruang Perpustakaan**

Ruangan perpustakaan adalah bangunan atau gedung yang digunakan secara maksimal untuk seluruh kegiatan perpustakaan. Dikatakan gedung bila bangunan besar, permanen, terpisah ruang pengguna, ruang konsentrasi buku atau barang, dan ruang layanan yang ada di perpustakaan. Karna itu agar perpustakaan berjalan dengan optimal gedung atau ruangan perpustakaan tidak digabung dengan unit kerja yang lain.

**b. Perabot Perpustakaan**

Menurut Sulistiyo Basuki perabot (*furniture*) merupakan fasilitas wajib ada pada perpustakaan. Setiap perpustakaan memiliki ruang umum, ruang kerja, dan ruang simpan. Mengatur ruang-ruang tersebut perlu

---

<sup>8</sup> Kolcaba dalam Mohammad Najnudin, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm.38. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari situs: <http://repository.radenfatah.ac.id/5023/>

memperhatikan ruang gerak satu dengan yang lain hingga para staf dan pengguna leluasa berkomunikasi.<sup>9</sup>

### c. Penataan Ruang Perpustakaan

Dalam menata ruangan perpustakaan perlu memakai prinsip arsitektur yaitu melihat pada keindahan, kenyamanan, keharmonisan, memperhitungkan kebutuhan pemakai, tata ruang, dan lingkungan sekitar. Jika semua dilakukan secara optimal akan menghasilkan kepuasan fisik dan psikologis kepada para pengguna.<sup>10</sup>

Pengertian Pemustaka Berdasarkan pada “Undang-Undang Perpustakaan No.43 Tahun 2007” dijelaskan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perorangan, kelompok, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Sedangkan menurut Suwarno menyatakan bahwa *user* adalah pengguna, atau pemustaka yang memanfaatkan fasilitas yang disediakan perpustakaan baik itu bahan pustaka (buku) maupun fasilitas lainnya).<sup>11</sup>

Adapun istilah tingkat kenyamanan pemustaka yang penulis maksud adalah tingkatan perasaan nyaman pemustaka terhadap kenyamanan

<sup>9</sup> Sulistyio Basuki dalam Wahid Nashihuddin, “Aspek-Aspek Kenyamanan Ruang Perpustakaan”, *Pustaka Pengetahuan Bidang Kepustakawanan*”2016, hlm2-4, diakses pada tanggal 8 juni 2021, dari situs: [https://pustakapusdokino.files.wordpress.com/2014/10/aspek-kenyamanan\\_perpustakaan.pdf](https://pustakapusdokino.files.wordpress.com/2014/10/aspek-kenyamanan_perpustakaan.pdf)

<sup>10</sup> Wahid Nashihuddin, “Aspek-Aspek Kenyamanan Ruang Perpustakaan”, *Pustaka Pengetahuan Bidang Kepustakawanan*”2016, hlm 2-4, diakses pada tanggal8juni2021,dari situs:[https://pustakapusdokino.files.wordpress.com/2014/10/aspek-kenyamanan\\_perpustakaan.pdf](https://pustakapusdokino.files.wordpress.com/2014/10/aspek-kenyamanan_perpustakaan.pdf)

<sup>11</sup> Choiriyah, “Persepsi Pemustaka Terhadap Pustakawan dalam Pelayanan Referensi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”,*JURNAL PUBLIS*,Vol11 No.2 Tahun 2017,diakses pada tanggal 8 juni 2021, dari situs: [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr9IMkuHL9gU3EAZB9XNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEEccG9zAzEEdnRpZANDMTYwOV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1623166127/RO=10/RU=http%3a%2f%2fjournal.umpo.ac.id%2findex.php%2fPUBLIS%2farticle%2fview%2f692/RK=2/RS=3Ev53k\\_nTKzB0AoBnehEwQ2RZWg-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9IMkuHL9gU3EAZB9XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEccG9zAzEEdnRpZANDMTYwOV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1623166127/RO=10/RU=http%3a%2f%2fjournal.umpo.ac.id%2findex.php%2fPUBLIS%2farticle%2fview%2f692/RK=2/RS=3Ev53k_nTKzB0AoBnehEwQ2RZWg-)

lingkungan pemustaka yaitu ruang perpustakaan, bentuk, iklim, aroma, kebisingan, keamanan, keindahan, kebersihan, dan penerangan yang ada pada perpustakaan. Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara.

## 2. Ruang Baca Perpustakaan

Ruang Baca Perpustakaan adalah ruangan yang didalamnya tempat beraktivitas para pembaca atau pengguna. Jadi ruangan perpustakaan harus mengandung nilai keindahan, keamanan dan kenyamanan yang tinggi, agar fungsi sebuah ruang baca perpustakaan memenuhi keinginan hati penggunanya. Sebuah ruangan apabila ditata dengan indah memberikan pengaruh yang besar bagi kenyamanan pengguna didalam ruangan tersebut.<sup>12</sup>

Istilah ruang baca perpustakaan yang penulis maksud adalah ruangan tempat pemustaka melakukan aktivitas membaca atau memanfaatkan koleksi perpustakaan di perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai.

---

<sup>12</sup> *Pentingnya Desain Interior*. Diakses pada tanggal 18 february,2021 dari situs:<http://www.tjoret.net/2010/10/pentingnya-desain-interior-.html#!/2010/10/pentingnya-desain-interior.pdf>.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap beberapa literatur kepustakaan sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian sejenis berkaitan dengan topik tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca di perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara. Meskipun dalam penelitian ini mempunyai kesamaan terdapat juga beberapa perbedaan seperti variabel, fokus penelitian, tempat, dan waktu.

Pertama, penelitian dengan judul “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum *Freedom Institute* Terhadap Budaya Baca Pemustaka” karya Mohamad Dhiya Fakhran yang dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hubungan kenyamanan tata ruang sangat lemah terhadap budaya baca pemustaka, dimana uji analisis korelasi sebesar 0,115 berada di rentang  $<0,0-0,24$ . Serta kenyamanan tata ruang pengaruhnya sangat rendah terhadap budaya baca di Perpustakaan Umum *Freedom Institute*, berada di rentang interval koefisien  $0,00-0,199$ , sebesar 0,013 atau 1,3% sedangkan sisanya 98,7% dipengaruhi ketersediaan koleksi, layanan dan lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

Sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) yaitu tidak adanya hubungan serta tidak signifikansi antara kenyamanan tata ruang dengan budaya baca diterima. Sedangkan hipotesa kerja ( $H_a$ ) yaitu adanya hubungan serta signifikansi antara kenyamanan tata ruang dengan budaya baca ditolak. Artinya bahwa kenyamanan tata ruang dan budaya baca tidak memiliki hubungan timbal balik yang positif dan sangat lemah.<sup>13</sup>

Kedua, penelitian yang berjudul “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palembang” karya Helsa Mayasari dilakukan tahun 2017 menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi perpustakaan, tingkat kenyamanan pemustaka, dan pengaruh desain interior terhadap tingkat kenyamanan pemustaka secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian yaitu pengaruh antara desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka memiliki hasil yang kuat. Kemudian hubungan desain interior terhadap tingkat kenyamanan pemustaka memiliki hasil yang kuat, baik secara parsial maupun secara simultan, dapat dilihat dari hasil penelitian, sebesar 0,773. Berdasarkan pengujian hasil analisa uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}=10,9 > t_{tabel} =1,664$ . Maka,  $H_0$  ditolak dengan

---

<sup>13</sup>Mohamad Dhiya Fakhran, “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum Freedom Institute Terhadap Budaya Baca Pemustaka”,(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 125-126. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari situs: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50428/1/MOHAMAD%20DHIYA%20FAKHRAN-FAH.pdf>

demikian hipotesis dinyatakan positif dan signifikan antara desain interior terhadap tingkat kenyamanan pemustaka dapat diterima kebenarannya.<sup>14</sup>

Ketiga, penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Tingkat Kenyamanan Tata Ruang Dan Perabot Di Perpustakaan SMAN 70 Jakarta” karya Ahmad Buchori dilakukan tahun 2017. Penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui tata ruang, perabot perpustakaan, tingkat kenyamanan tata ruang, dan perabot pada perpustakaan berdasarkan persepsi siswa. Adapun hasil penelitian ini perpustakaan memiliki lokasi ruang perpustakaan terpusat dan bebas dari kebisingan dari luar, luas ruangan memadai. Namun ada beberapa yang belum sesuai dengan standar dan teori, seperti minimnya meja, kursi baca, pencahayaan belum maksimal, dan pewarnaan ruangan masih monoton. Analisa kenyamanan tata ruang dan perabot Perpustakaan SMA Negeri 70 Jakarta berdasarkan persepsi siswa adalah nyaman pada tata ruang perpustakaan, lokasi ruang perpustakaan, perabot perpustakaan, penerangan ruang, suhu, kelembaban dan sirkulasi udara. Namun untuk aspek pewarnaan ruang perpustakaan masih kurang nyaman.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Mohammad Dhiya Fakhran mengukur

---

<sup>14</sup>Helsa Mayasari, “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palembang”, (Palembang UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 89-90. Diakses pada tanggal 24 Juni 2021 dari situs: <http://eprints.radenfatah.ac.id/1561/>

<sup>15</sup>Ahmad Buchori, “Persepsi Siswa Terhadap Tingkat Kenyamanan Tata Ruang Dan Perabot di Perpustakaan SMAN 70 Jakarta”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm.90-91. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari situs: <https://docplayer.info/51774342-Persepsi-siswa-terhadap-tingkat-kenyamanan-tata-ruang-dan-perabot-di-perpustakaan-sman-70-jakarta.html>.

pengaruh kenyamanan terhadap budaya baca pemustaka. Sedangkan pada penelitian ini mengukur tingkat kenyamanan pemustaka pada ruang baca. Perbedaan selanjutnya pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dhiya menggunakan teknik aksidental sampling sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Helsa Mayasari memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Helsa Mayasari bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan, sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca di perpustakaan DP MUI Kota Binjai. Kemudian perbedaan selanjutnya pada indikator pengukuran penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Helsa menggunakan indikator desain interior perpustakaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator standar ruang baca pada perpustakaan.

Untuk penelitian yang dilakukan oleh Achmad Buchori, perbedaannya adalah terletak pada teknik pengambilan sampling. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Buchori menggunakan teknik *aksidental sampling* sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan selanjutnya pada variabel penelitian, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu tingkat kenyamanan dan ruang baca, Sedangkan pada

penelitian yang dilakukan oleh Achmad Buchori terdapat tiga variabel yaitu persepsi siswa, tata ruang perpustakaan dan perabot perpustakaan.

Adapun kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penggunaan metode yang menggunakan metode kuantitatif. Meskipun penelitian di atas terdapat kesamaan, namun juga memiliki perbedaan pada judul yang digunakan, variabel penelitian, metode yang dipakai di dalam penelitian, serta tempat waktu dilakukannya penelitian.

## **B. Tingkat Kenyamanan Pemustaka**

### **1. Pengertian Tingkat Kenyamanan Pemustaka**

Menurut “KBBI” kata tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti linggek rumah, tumpuan pada tangga. Tinggi rendahnya martabat (jabatan, pangkat, derajat dan sebagainya).<sup>16</sup> Menurut seorang ahli bernama Adi S, kata tingkat diartikan sebagai pangkat, taraf, dan kelas.<sup>17</sup>

Kata kenyamanan sebenarnya sukar untuk dijelaskan sebab adalah penilaian responsif seseorang. Menurut Kolcaba, menerangkan bahwa kenyamanan ialah keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individu. Jika terpenuhi kenyamanan dapat menghasilkan perasaan sejahtera pada seseorang tersebut.<sup>18</sup> Menurut Sanders dan McCormick

---

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 3 Juni 2021 dari situs: <https://kbbi.web.id/tingkat>

<sup>17</sup> Bab II Kajian Teori Pengertian Penigkatan. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 dari situs: <https://sc.syekhnujati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB259440849.pdf>

<sup>18</sup> Kolcaba dalam Sutrisno, “Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang”, (Palembang: uin, RadenFatah), 2020, hlm. 31. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021 dari situs: [SKRIPSI SUTRISNO.pdf \(radenfatah.ac.id\)](https://skripsi.sutrisno.ac.id)

menggambarkan seseorang tidak akan tahu tingkat kenyamanan yang dirasakan orang lain, baik secara langsung ataupun dengan pengamatan. Tingkat kenyamanan hanya akan diketahui dengan menanyakan pada orang tersebut untuk memberitahukan tingkat kenyamanan yang dirasakan. Pada umumnya dengan menggunakan istilah agak tidak nyaman, mengganggu, sampai sangat tidak nyaman atau mengkhawatirkan.<sup>19</sup>

Menurut “UUNo.43 tahun 2007” mengenai perpustakaan menerangkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan ialah perorangan, kelompok, masyarakat yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.<sup>20</sup> Menurut Suwarno pemustaka ialah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, seperti koleksi bahan pustaka dan fasilitas lainnya.<sup>21</sup> Pada umumnya pemustaka disebut sebagai seseorang yang datang ke perpustakaan dengan tujuan masing-masing untuk memperoleh informasi maupun memanfaatkan layanan perpustakaan lainnya dengan cara yang mudah dan senyaman nya mereka sesuai keinginan masing-masing.

Dengan demikian tingkat kenyamanan pemustaka yang penulis maksud adalah, taraf ukuran dari tinggi rendahnya kenyamanan seorang pemustaka selama pemustaka tersebut berada pada suatu perpustakaan. Karena tiap-tiap pemustaka memiliki kenyamanan yang berbeda-beda, tergantung pada perasaan, situasi dan kondisi dari setiap pemustaka, oleh karena itu rasa

---

<sup>19</sup> Sanders dan McCormick dalam Arlianis, “Pengkajian Sederhana: Evaluasi Tingkat Kenyamanan Pengunjung di Perpustakaan UNP”, 2019, hlm.6. Diakses pada 24 Juni 2021 dari situs: <http://repository.unp.ac.id/22983/1/ARLIANIS%203.pdf>

<sup>20</sup> Sutrisno, “Penerapann Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka,...”, hlm.15.

<sup>21</sup> Suwarno dalam Sutrisno, “Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka,...”, hlm.15.

nyaman itu hanya dapat dirasakan oleh tiap-tiap individu pemustaka dengan menanyakan langsung kepada mereka karena kenyamanan tiap-tiap pemustaka tidak bisa dilakukan dengan pengamatan saja.

## 2. Pengukuran Tingkat Kenyamanan Pemustaka

Menurut Satwiko, kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian menyeluruh seseorang terhadap lingkungannya. Menurut Musa, setiap orang memiliki tingkat kenyamanan berbeda. Kualitas perpustakaan berhubungan dengan ruangan perpustakaan yang nyaman dimana seseorang dapat merasa nyaman selama berada di dalam ruangan perpustakaan.<sup>22</sup>

Kenyamanan sebenarnya sulit untuk dijelaskan karena bersifat individu tergantung kepada perasaan individu yang mengalami kondisi tersebut. Rangsangan yang berasal dari lingkungan berupa suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain masuk melalui syaraf indera manusia kemudian diproses oleh otak untuk dinilai. Otak akan memberikan respon nyaman atau tidak terhadap rangsangan tersebut. Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian seseorang terhadap lingkungannya. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara langsung seseorang merasakan nyaman atau tidak. Untuk mengetahuinya dengan bertanya langsung kepada pemustaka meskipun kadang jawaban bukan yang sebenarnya dengan maksud tertentu. Biasa jawaban berupa: nyaman, kurang nyaman, sangat tidak nyaman, mengganggu, atau mengkhawatirkan.

---

<sup>22</sup>Satwiko dan Musa dalam Arlianis, "Pengkajian Sederhana: Evaluasi Tingkat, ..., hlm.6-7.

Menurut Suptandar indikator dari kenyamanan pemustaka dapat diukur dari sisi biologis atau tubuh manusia yakni:

**Tabel 2.1 Indikator Kenyamanan dari Panca Indra**

No	Indra	Indikator
1.	Penglihatan	- Terang - Gelap
2.	Pendengaran	- Tenang - Gaduh
3.	Peraba	- Segar - Pengap <sup>23</sup>

Sumber: Skripsi, Mohammad Najnudin , 2018.

Menurut Kolcaba kenyamanan terdiri dari:

- a. Kenyamanan lingkungan, berkaitan pada keadaan pengaruh luar kepada manusia seperti suhu, temperatur, warna, suara, dan pencahayaan.
- b. Kenyamanan fisik berkaitan pada rasa atau respon tubuh yang dialami langsung individu tersebut.
- c. Kenyamanan sosial kultural berkaitan pada keluarga, interpersonal, dan masyarakat.
- d. Kenyamanan psikospiritual termasuk pandangan diri, harga diri, makna hidup, hingga hubungan yang lebih tinggi.

<sup>23</sup> Suptandar dalam Mohammad Najnudin, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm.35. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari situs: <http://repository.radennfatah.ac.id/5023/>

Jika tidak nyaman pada situasi satu, dapat ditutupi oleh situasi nyaman lainnya. Dan begitu kenyamanan akan terbentuk dan menghasilkan perasaan nyaman pada diri seseorang.<sup>24</sup>

Hakim menjelaskan untuk mengukur tingkat kenyamanan seseorang atau pemustaka pada sebuah ruangan atau perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Pembagian ruangan. Pada suatu ruangan perlu adanya pembagian ruang yang jelas antara ruang sirkulasi dengan ruang lainnya seperti pembagian antara ruangan untuk sirkulasi manusia dengan ruangan kendaraan bermotor. Agar kenyamanan dapat terpenuhi dan tidak berkurang.
2. Alam atau iklim:
  - a. Radiasi matahari, perlu adanya peneduh karena biasanya pada siang hari radiasi matahari dapat masuk dan mengurangi kenyamanan
  - b. Angin, dalam menata ruang perlu memperhatikan arah angin dan elemen penghalang angin agar angin yang dihasilkan tidak terlalu kencang dan sejuk serta memberikan kenyamanan.
  - c. Curah hujan, terkadang menyebabkan gangguan pada kegiatan pemustaka di dalam maupun di luar ruang sehingga jika terjadi hujan perlu disediakan tempat berteduh seperti gazebo.
  - d. Temperatur, temperatur ruang yang tinggi maupun rendah akan mempengaruhi aktifitas pemustaka seperti temperatur sangat dingin dapat

---

<sup>24</sup> Kolcaba dalam Mohammad Najnudin, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm.38. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari situs: <http://repository.radennfatah.ac.id/5023/>

menurunkan semangat aktivitas pemustaka dan temperatur sangat panas mengakibatkan lelah pada aktivitas pemustaka.

3. Kebisingan, termasuk dalam masalah mengganggu kenyamanan pemustaka, seperti suara kendaraan maupun industri pada daerah padat seperti jalanan yang ramai, industri dan perkantoran
4. Aroma atau bau-bauan, sebaiknya sebuah ruangan tidak berada dekat tempat pembuangan agar bau tidak tercium oleh orang yang melewatinya.
5. Bentuk, dalam membangun suatu bangunan penting disesuaikan dengan standar pemakaian manusia supaya menghasilkan rasa nyaman bagi pemustaka.
6. Keamanan, salah satu hal terpenting, karena ini dapat meningkatkan atau mengganggu aktifitas pemustaka selama berada dalam ruangan. Keamanan yang dimaksud dalam hal ini adalah kekuatan bangunan, bentuk ruang, dan fungsi.
7. Kebersihan, sebuah ruangan haruslah bersih dari sampah maupun bau yang tidak sedap agar menambah daya tarik dan rasa nyaman.
8. Keindahan, merupakan hal yang mencakup kepuasan batin dan panca indera. Dalam menilai keindahan cukup susah karena setiap individu mempunyai penilaian berbeda untuk mengatakan sesuatu indah. Keindahan yang dimaksud disini adalah bentuk ataupun warna.
9. Penerangan, hal yang perlu diperhatikan yaitu kuat, kualitas, daya, pemilihan dan perletakan lampu. Dan pada penerangan dapat dibantu

dengan cahaya alami karena membantu penerangan buatan dalam kualitas maupun jarak jangkauannya dalam ruang.<sup>25</sup>

Kenyamanan pemustaka tidak dapat diukur hanya dengan pengamatan saja, perlu dilakukannya observasi kepada pemustaka dengan cara menanyakan langsung kepada pemustaka karena kenyamanan sendiri bersifat individu dan tergantung kepada kondisi seseorang yang ia rasakan melalui panca indra yang berkaitan dengan kenyamanan lingkungan. Dalam mengukur tingkat kenyamanan pemustaka perlu beberapa indikator yang dapat mengetahui kenyamanan yang dirasakan pemustaka. Yaitu mulai dari pembagian ruang perpustakaan, bentuk, iklim, aroma, kebisingan, keamanan, kebersihan, keindahan, dan penerangan yang ada pada perpustakaan.

### **C. Ruang Baca Perpustakaan**

#### **1. Pengertian Ruang Baca Perpustakaan**

Pada ruang baca tidak hanya dirancang guna menunjang kebutuhan fisik, namun disesuaikan dengan fungsi dari rancangan ruang tersebut. Nyatanya, setiap orang memerlukan ruangan besar untuk merasa nyaman membaca. Jumlah dan bentuk ruang bermacam-macam, tergantung dengan luas ruang, aktivitas, dan pengguna. Seperti ruang baca, sebagian besar pengguna menghabiskan waktunya saat mengakses informasi di ruang ini.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Hakim dalam Mohammd Dhiya Fakhran “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang,..., hlm. 26-28

<sup>26</sup>Febi Hartiatin Marsia Sumule, Sutiya Fachruddin, “Analisis Desain Interior Ruang baca pada perpustakaan Arsip dan dokumentasi daerah kabupaten konawe Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak”, (Kendari, jurnal jurusan ilmu komunikasi konsentrasi ilmu perpustakaan, Universitas Halu Oleo, 2016), hlm.6. Diakses pada tanggal 7 Juli 2021 dari situs: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/1425/1015>.

Ruang baca perpustakaan adalah tempat di selenggarakannya sebuah perpustakaan. Kegiatan perpustakaan yang paling besar dilakukan di ruangan tersebut. Dalam memperlancar pelaksanaan perpustakaan dengan baik dan berhasil sangat penting memperhatikan ruang baca perpustakaan.<sup>27</sup>

Jadi ruang baca perpustakaan yang penulis maksud adalah ruangan tempat pemustaka melakukan aktifitas membaca, memanfaatkan koleksi maupun fasilitas perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan tersebut.

## 2. Standar Ruang Baca Perpustakaan

Untuk menciptakan ruang baca yang nyaman dalam suatu perpustakaan, fasilitas dan kenyamanan merupakan hal utama yang harus diupayakan oleh pengelola perpustakaan khusus, berikut kenyamanan yang harus diupayakan oleh pihak perpustakaan sebagai berikut:

### a. Temperatur Udara

Menjaga kestabilan temperatur merupakan hal penting dan perlu diperhatikan dengan maksimal karena untuk menghindari kerusakan dokumen serta pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka dengan baik, dan memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk berada lama didalam ruang baca perpustakaan. Pada kondisi normal setiap tubuh manusia temperaturnya berbeda. Temperatur suhu yang berbeda dalam suatu ruangan dapat mempengaruhi ketahanan fisik kerja seseorang. Contoh suhu 10°C muncul kekakuan fisik yang ekstrim, dan suhu 29,5°C aktifitas fokus menurun. Pada

---

<sup>27</sup>Pawit M.Yusuf, *Pedomann Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm.96.

penelitian Lippsmeier menyebutkan temperatur 26°C TE manusia sudah mulai berkeringat dan kemampuan kerja menurun. Menurut Yayasan (LPMB) “Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan”, suhu yang baik untuk beraktifitas yaitu suhu nyaman optimal (22,8°C-25,8°C) dengan kelembaban 70%). Angka ini berada di bawah kondisi suhu udara di Indonesia yang dapat mencapai angka 35°C dengan kelembapan 80%.<sup>28</sup>

Dengan demikian temperatur suhu tubuh manusia selama berada di ruangan berada pada 22,8°C-25,8°C dengan kelembaban 70%. Angka ini berada di bawah kondisi suhu udara di Indonesia yaitu 35°C dengan kelembaban 80%. Pengaturan Temperatur ruangan perlu dilakukan secara optimal karena mampu mempengaruhi lama tidaknya pengguna di dalam ruang baca perpustakaan. Pemustaka yang mengalami kedinginan maupun kepanasan akan merasa tidak nyaman.

#### b. Tingkat Kebisingan

Kebisingan pada suatu ruangan berasal dari dalam ataupun luar ruangan. Dari dalam dihasilkan suara orang, kipas angin, ac, ketikan komputer, dan langkah orang, kemudian dari luar ruangan mungkin dihasilkan oleh suara lalu lintas, kendaraan, dan lain-lain. Kebisingan adalah suara/bunyi yang tidak diinginkan seseorang, jika kebisingan tersebut berlangsung dengan lama dan berkepanjangan akan mengganggu ketenangan,

---

<sup>28</sup> Muclis Alahuddin, Pengaruh Termal Dalam Ruangan Perpustakaan Terhadap Kondisi Buku dan Kenyamanan Pembaca (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Musamus Merauke), Vol.16, No.2, Agustus 2016. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari situs: <https://www.perpusnaas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8327>

menurunnya kenyamanan, gangguan pendengaran, sampai menimbulkan kesalahan informasi atau penyampaian. Suptandar menerangkan “Suara pada perpustakaan harus selalu dijaga sehingga selalu berada pada kisaran 35-40 dB (desbel) agar terhindar dari kebisingan bagi pemustaka”.<sup>29</sup> Oleh sebab itu cara untuk mengurangi suara atau meredam dari dalam dengan membuat mobiler, dinding, plafon dari kayu, dan lantai dipasang karpet. Bahan tersebut dapat meredam dan tidak memantulkan suara.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan, merancang ruang baca perlu memperhatikan suara atau bunyi yang akan menentukan kenyamanan maupun gangguan pada manusia, seperti lama suara, frekuensi, dan intensitas.

### c. Pewarnaan

Menurut Prasajo warna memiliki sifat khas nya sendiri yaitu khas warna hangat dan khas warna dingin. Warna-warna yang hangat adalah warna merah dan jingga digolongkan, sedangkan warna-warna yang dingin adalah warna biru sampai warna biru kehijauan.<sup>31</sup>

Warna juga meningkatkan konsentrasi dan mempengaruhi jiwa pemustaka selama berada di perpustakaan. Karna itu untuk perencanaan ruang baca perpustakaan penting memahami sifat khas serta apa pengaruhnya

---

<sup>29</sup> Afifah Pribadi, “Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang Perpustakaan UINSU” (Medan: USU, 2019), hlm.38. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021 dari situs: <http://repositori.usu.ac.id/handle/1234.6789/12859>

<sup>30</sup> Mohamad Dhiya Fakhran, “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang,...”, hlm.30.

<sup>31</sup> Mansyur, “Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan”, (UIN Alaudin Makasar ,2017), hlm.15. Diakses pada tanggal 25 Juni 2021 dari situs: <http://repositiitori.uin-alauddin.ac.id/7774/1/Mansyur.pdf>

pemilihan warna tersebut. Contoh, untuk suasana ruang yang tenang (*calm*) sebaiknya memilih warna-warna yang elegan seperti putih, cream, biru, kombinasi hijau pastel, dan coklat pastel, agar ruangan terkesan luas, tentram, damai, santai dan nyaman. Dengan pemberian warna ruangan yang tepat akan menimbulkan perasaan nyaman dan tenang seseorang<sup>32</sup>.

Berikut adalah macam macam warna beserta sifat dan pengaruh nya bagi psikologi seseorang.

**Tabel 2.2 Sifat dan Pengaruh Warna**

No.	Warna	Sifat dan Pengaruh
1.	Merah	Aktif, antusias, bersemangat, meningkatkan aliran darah, membangkitkan energi. Tetapi jika penggunaannya yang mendominasi dapat merangsang kemarahan dan agresivitas.
2.	Jingga	Intuisi, fantasi, imajinasi, kreatif, juga dapat memberi inspirasi, obsesif, dan menambah kekuatan.
3.	Kuning	Membangkitkan <i>mood</i> , energi, semangat, inspirasi, mendorong ekspresi diri, komunikatif, memudahkan berfikir secara logis dan intelektual.
4.	Biru	Memberikan perasaan tenang, sejuk, tentram, hening dan damai, tetapi dapat menimbulkan kelesuan jika penggunaannya mendominasi
5.	Hijau	Menyegarkan, menenangkan, membangkitkan energi menyejukan, menyeimbang emosi, pereda stres, memberi perlindungan dan rasa aman.
6.	Coklat	Netral dan natural, namun dapat memberikan kesan kaku, dan berat jika penggunaannya yang mendominasi.
7.	Putih	Kemurnian, kepolosan, perlindungan, dan ketentraman. Namun dapat memberikan perasaan dingin, steril, kaku dan terisolir jika penggunaannya yang mendominasi.
8.	Hitam	Dramatis, misterius, kuat, penuh percaya diri, warna hitam juga dilambangkan kedukaan.
9.	Abu-abu	Netral, menciptakan kesan luas, stabil, serius, menentramkan dan menimbulkan perasaan damai.

<sup>32</sup>Mohamad Dhiya Fakhran, "Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang ,..., hlm.30-31.

10.	Ungu	Hangat, anggun , feminim, bersifat kurang teliti tapi penuh harapan, menambah kekuatan kreatif, imajinasi inspirasi, dan obsesi. <sup>33</sup>
-----	------	--

Sumber: Skripsi, Ahmad Buchori , 2017.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan warna penting dalam mendesain ruang baca bagi pemustaka, karena mampu memberikan kenyamanan terhadap pemustaka selama di perpustakaan. Pemilihan warna yang tepat untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka adalah warna kombinasi hijau pastel, coklat pastel, putih, biru pastel, dan cream karena warna ini dapat memberikan kesan ruangan menjadi lebih luas, tenang, damai, dan nyaman.

#### d. Sirkulasi Udara

Ruang baca perpustakaan memiliki banyak pemustaka, jadi sirkulasi udara perlu dioptimalkan supaya udara ruangan sejuk, tidak pengap, dan tidak ada aroma/bau. Agar pemustaka selama didalam ruang baca merasa nyaman dan tidak kepanasan. Pengaturan sirkulasi udara perlu dilakukan secara optimal demi menciptakan udara bersih, sehat dan baik selama berada dalam ruang perpustakaan.<sup>34</sup>

Menurut Gatut, (*System Cross Ventilation*) atau ventilasi silang ialah sistem sirkulasi udara baik, karena sistem ini memasukkan udara ke dalam ruangan melalui bukaan penangkap angin dan mengalirkannya keluar melalui bukaan lain dan terjadilah pertukaran udara di dalam ruangan tersebut, hal ini bertujuan agar ruangan tidak menjadi pengap. Untuk membuat ruangan nyaman maka udara pada ruangan tersebut harus mengandung oksigen (*O<sub>2</sub>*)

<sup>33</sup> Ahmad Buchori, "Persepsi Siswa Terhadap Tingkat Kenyamanan...", hlm.41-44.

<sup>34</sup> Afifah Pribadi, "Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang...", hlm.21.

yang cukup. Kemudian tidak ada aroma yang mengganggu pernapasan, seperti asap pembakaran sampah, dan gas beracun yang membahayakan manusia, seperti karbon monoksida (*CO*) dan karbon dioksida (*CO<sub>2</sub>*).<sup>35</sup>

Lasa menyebutkan bahwa menjaga kenyamanan pada ruangan, perlu memasang alat pengatur suhu, misalnya:

- a. Memasang *AC* (*Air Conditioning*) untuk mengatur udara dalam ruangan
- b. Pemasangan lubang angin/ membuka jendela saat kegiatan perpustakaan sedang berlangsung. Supaya peredaran udara berlangsung optimal.
- c. Untuk mempercepat pertukaran udara diruangan, bisa menggunakan kipas angin.<sup>36</sup>

Jadi kenyamanan udara dalam mendesain ruang baca perpustakaan perlu diperhatikan dengan baik dengan menjaga kestabilan udara yang masuk baik dari udara bersih dan kotor pada ruang baca perpustakaan. Menjaga ruang baca perpustakaan agar tetap baik dari segi kenyamanan udara dapat dilakukan dengan sistem ventilasi pada tiap perpustakaan dan menggunakan alat pengatur suhu.

e. Pencahayaan

Menjadi salah satu aspek penting untuk membuat suasana nyaman bagi pemustaka dalam ruang baca perpustakaan. Kegiatan membaca buku, majalah, dan menggunakan koleksi lainnya memerlukan pencahayaan yang

---

<sup>35</sup> Muhammad Azwar Aksary, "Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha", (Makasar UIN Alaudin, 2017), hlm. 20-21. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021 dari situs: <http://journal.uinjkt.ac.id/iindex.php/al-maktaabah/article/view/4714/3245>

<sup>36</sup> Helsa Mayasari, "Pengaruh Desain Interior Perpustakaan,...", hlm. 32.

optimal.<sup>37</sup> Karena itu pencahayaan pada perpustakaan adalah pencahayaan yang tidak mengakibatkan menurunnya gairah pemustaka untuk membaca dan tidak menghalangi jarak pandang. Menurut Lasa terdapat dua macam cahaya yaitu:

1. Cahaya alami, pertama cahaya matahari. Masuknya cahaya keruangan perlu dibatas dan tidak langsung masuk karena mengakibatkan naiknya suhu ruangan. Kedua cahaya kubah langit dimanfaatkan untuk penerangan ruangan karena tidak membawa radiasi panas secara langsung seperti sinar matahari.
2. Cahaya buatan, merupakan cahaya yang dihasilkan dari benda buatan manusia. Berdasarkan sumbernya cahaya buatan memiliki empat jenis yaitu:
  - a. lampu TL (*Tube Luminescent*), atau lampu pijar. Penggunaan lampu ini sebaiknya dengan menggunakan komponen TL (Ballast, kondensator, starter) yang dapat mengurangi getaran cahaya yang timbul dari sumber cahaya tersebut.<sup>38</sup>
  - b. Cahaya tidak langsung, berasal dari pantulan media langit-langit ruangan, seperti sumber cahaya pantulan dari refleksi plafon.
  - c. Pencahayaan diffuse, pencahayaan ini tersebar merata ke semua arah walaupun terdapat bayangan dari pantulan langit-langit, namun tidak terlalu tajam sehingga mata tidak menjadi lelah.

---

<sup>37</sup>Ahmad Buchori, "Persepsi Siswa Terhadap Tingkat Kenyamanan...", hlm.36-38.

<sup>38</sup>Afifah Pribadi, "Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang...", hlm.24.

d. Pencahayaan campuran, merupakan modifikasi antara pencahayaan lampu TL, pencahayaan tidak langsung dan pencahayaan diffuse. Pencahayaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan penerangan tertentu.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bawasannya pencahayaan yang nyaman bagi pemustaka selama berada di perpustakaan bisa di dapat dari cahaya alami maupun cahaya buatan, tergantung pada sistem penerapannya yang dilakukan pada perpustakaan terkait. Pada “Standar Nasional Indonesia nomor: 16-7062 tahun 2004” tentang “pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja” disebutkan juga standar penerangan ruangan untuk perpustakaan sebagai berikut:

**Tabel 2.3. Standar Penerangan Ruangan**

No	Fungsi Ruang	Tingkat Pencahayaan (lux)	Keterangan
1	Ruang Kelas	250	Gunakan Pencahayaan Setempat <sup>40</sup>
2	Perpustakaan	300	
3	Lab	500	
4	Ruang Gambar	750	
5	Kantin	200	

Sumber: Jurnal LIBRIA, Vol. 8, No.1, Juni 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas disebutkan bahwa standar penerangan untuk perpustakaan yaitu 300 lux.

<sup>39</sup>Cut Putroe Yuliana, “Unsur-Unsur Efek Cahaya Pada Perpustakaan”, *Jurnal LIBRIA*, Vol. 8, No.1, Juni 2016, hlm.18. Diakses pada tanggal 11 Juli 2021 dari situs: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/liibria/article/view/1220/914>

<sup>40</sup>*Ibid...*, hlm.20.

Kemudian menurut Wahid, fasilitas yang harus di upayakan oleh pihak perpustakaan untuk mewujudkan standar kenyamanan pemustaka di ruang baca adalah sebagai berikut:

a. Ruang Baca Perpustakaan

Luas ruangan tergantung banyaknya pemustaka perpustakaan. Menurut “Badan Standar Nasional Perpustakaan (SNP)” untuk gedung perpustakaan harus mengadakan ruang koleksi, staf dan pengguna, sekurang-kurangnya 0,5m<sup>2</sup> untuk setiap pemustaka, ruang pengguna seluas 30% terdiri ruang baca dengan meja baca, meja baca berpenyekat, ruang diskusi, rak buku, komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas, dan toilet.<sup>41</sup>

b. Perabotan Perpustakaan

Menurut Lasa, Perabotan perpustakaan mesti didesain dengan maksimal agar aman, nyaman, dan selamat dalam pelaksanaannya, seperti kursi, meja, rak buku dan sebagainya. Karena perabotan merupakan fasilitas yang menunjang kegiatan perpustakaan, dan tidak habis pakai.<sup>42</sup> Pada ruang baca memiliki perabot sebagai berikut:

1) Rak Buku

Salah satu fasilitas yang mesti ada di ruang baca, biasanya diletakkan ditengah ruangan bersebelahan maupun saling membelakangi agar rak buku berdiri stabil. Rak buku memiliki bermacam-macam bentuk dan material, standar rak buku yang mudah dijangkau sekitar 168 cm.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Helsa Mayasari, “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan...”,hlm.10.

<sup>42</sup>Ahmad Buchori,“Persepsi Siswa Terhadap Tingkat Kenyamanan...”,hlm.30.

<sup>43</sup>Ibid.,hlm.23.

## 2) Kursi

Mengingat bahwa ukuran badan manusia berbeda dan tidak ada yang sama, maka kursi perlu dirancang sedemikian rupa tanpa memperkira-kirakan satu dengan yang lain, agar mampu menopang berat dan bentuk pemakai. Untuk itu kriteria kursi yang ideal diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi pemustaka, membuat sikap duduk lurus, tidak menyebabkan punggung menjadi lelah. Kriterianya sebagai berikut:

### a) Stabilitas produk

Untuk menghindari ketidakstabilan produk kursi harus dirancang dengan empat atau lima kaki. Kursi yang memakai kaki gelinding untuk permukaan yang berkarpet. Sedangkan kursi dengan kaki lima dengan posisi kaki kursi berada pada bagian luar proyeksi tubuh.

### b) Kekuatan Produk

Kursi dirancang dengan kuat dan konsentrasi pada bagian yang mudah retak dan disertai dengan sistem mur baut atau keling pasak pada bagian sandaran tangan.

### c) Sandaran punggung

Dirancang untuk menahan beban punggung dan sefleksibilitas mungkin agar disesuaikan dengan bentuk punggung pemakai.

### d) Fungsional

Bentuk kursi tidak boleh menghambat perubahan postur.

### e) Bahan material

Kursi dan sandaran kursi dilapisi dengan material yang cukup lunak.

f) Kedalaman Kursi

Kedalaman kursi disesuaikan dengan panjang antara lutut dan pantat.

g) Lebar Kursi

Minimal sama dengan lebar pinggul.

h) Lebar Sandaran Kursi

Harus sama dengan lebar punggung.

3) Meja

Salah satu fasilitas yang digunakan pemustaka untuk membaca ataupun menulis adalah meja. Tinggi meja disesuaikan dengan posisi siku, dan tinggi kursi. Meja yang rendah mengakibatkan *kyphosis* terhadap tulang punggung dan meningkatkan beban, atau *abduksi* bahu membungkuk kedepan dan *kyphosis* kelelahan pada bahu dan otot leher. Perancangan meja di ruang baca perpustakaan harus memperhatikan bentuk dan ketinggian sesuai aktivitas pemakai. Syarat tinggi meja baca 75 cm, agar pengguna dapat bertumpu di atasnya pada posisi duduk lurus. Lebar meja disesuaikan jumlah penggunanya, tiap orang membutuhkan luas 60 cm.<sup>44</sup>

Penulis menyimpulkan fasilitas perabot pada ruang baca perpustakaan berupa lemari, meja dan kursi ditujukan untuk memudahkan dan memberi kenyamanan pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan layanan informasi sehingga pemustaka betah berlama-lama berada di perpustakaan.

---

<sup>44</sup>Ibid., hlm.24-28.

### c. Penataan Ruang Baca Perpustakaan

Dalam menata ruang baca harus memenuhi fungsi keindahan, dan keharmonisan ruang. Jika memenuhi hal tersebut akan menghasilkan kenyamanan bagi pemustaka. Kemudian dalam menata ruang baca harus memperhatikan keserasian ruang karena mempengaruhi kenyamanan, produktivitas, dan efektivitas pemustaka. Untuk itu dalam menata ruang baca, dapat dipilih beberapa sistem berikut:

- 1) Sistem Tata Sekat; sistem pengaturan dengan meletakkan koleksi terpisah dari ruang baca. Sistem ini tidak memperbolehkan pengunjung masuk petugas yang melayaninya. Sistem ini biasa digunakan pada perpustakaan yang memakai sistem pelayanan tertutup (*closed access*).
- 2) Sistem Tata Parak; sistem dengan meletakkan koleksi terpisah dari ruang baca. Sistem ini membuat pengunjung mengambil koleksi sendiri, kemudian dicatat dan dibaca di ruang lain. Biasanya sistem ini digunakan pada perpustakaan yang memakai sistem pelayanan terbuka (*open access*).
- 3) Sistem Tata Baur; sistem pengaturan dengan menggabung koleksi dengan ruang baca untuk mempermudah mengambil dan mengembalikan koleksi secara mandiri. Biasanya sistem ini digunakan pada perpustakaan yang memakai sistem pelayanan terbuka (*open access*).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Mohamad Dhiya Fakhran, "Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang....", hlm.40.

Dapat disimpulkan bahwa penataan pada ruang baca memiliki beberapa sistem yang setiap sistem tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperlihatkan keindahan, dan keharmonisan ruang. Yang memberikan kenyamanan, produktivitas, dan efektivitas pemustaka.

#### **D. Teori Ergonomi**

##### **1. Pengertian Teori Ergonomi**

Ergonomi adalah ilmu, teknologi, dan seni untuk melaraskan peralatan, mesin, sistem, organisasi dan lingkungan pada kemampuan, dan batasan manusia sehingga diperoleh kondisi dan lingkungan yang sehat, aman, nyaman, dan efisien guna tercapainya produktivitas yang tinggi.<sup>46</sup>

Peralatan dan lingkungan yang tidak ergonomis berdampak negatif bagi pengguna, disamping tidak aman dan tidak nyaman akan memungkinkan terjadi kecelakaan, menimbulkan penyakit akibat kerja dan rendahnya produktivitas kerja.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ergonomi adalah ilmu, teknologi dan seni yang melaraskan sesuatu pada lingkungan kerja guna memperoleh produktivitas yang tinggi atau memperoleh dampak yang positif dalam penggunaannya di lingkungan pengguna.

---

<sup>46</sup> Manuaba, Hubungan Beban Kerja Dengan Kapasitas Kerja, (Jakarta: Rinek Cipta, 2000), hlm. 21

<sup>47</sup> Sutrisno, "Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka, ..., hlm.22.

## 2. Ruang lingkup Ergonomi

Salah satu ruang lingkup ergonomi adalah ergonomi lingkungan, dimana ergonomi lingkungan berkaitan dengan pencahayaan, udara ruangan, dan kebisingan.

a. Pencahayaan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam iluminasi ialah kadar (intensitas) cahaya, distribusi cahaya, dan sinar yang menyilaukan.

b. Desain Ruang Kerja Ruang kerja yang baik adalah ruang kerja yang nyaman dan memenuhi persyaratan ergonomi. Desain yang baik untuk ruang kerja yang paling banyak digunakan adalah model terbuka dengan penyekat.

Antar pengguna dibatasi oleh dinding pemisah yang tidak terlalu tinggi, sehingga pengguna masih dapat berinteraksi dengan rekan yang lain. Namun kekurangan dari bentuk ini adalah pengguna tidak lagi memiliki privasi, mengalami gangguan konsentrasi ketika rekan sebelahnya berbicara dengan keras, tapi bila dibandingkan dengan model tertutup dimana pengguna diberi ruangan tersendiri, aktifitas menjadi lebih cepat lelah, jenuh, dan tempat dan dana yang cukup besar dibutuhkan untuk mendukungnya.<sup>48</sup>

## 3. Tujuan Ergonomi

Tujuan dalam penerapan ergonomi adalah:

- Angka cedera dan kesakitan dalam melakukan pekerjaan tidak ada/terkurangi

---

<sup>48</sup> Sutrisno, "Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka, ..., hlm.29-30.

- Biaya terhadap penanganan kecelakaan atau kesakitan menjadi berkurang-
- Kunjungan untuk berobat bisa berkurang
- Tingkat absentisme/ ketidak hadiran bisa berkurang
- Produktivitas/ kualitas dan keselamatan kerja meningkat
- Pekerja merasa nyaman dalam bekerja
- Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.
- Meningkatkan kesejahteraan sosial.
- Menciptakan keseimbangan rasional antara aspek teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari setiap sistem kerja.<sup>49</sup>

#### **E. Perpustakaan Khusus**

##### **1. Pengertian Perpustakaan Khusus**

Menurut Sulistyo Basuki bahwa perpustakaan khusus merupakan “perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta.”

Hasugian juga berpendapat bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi negara, pemerintah, pemerintah daerah ataupun lembaga atau instansi swasta yang layanannya diperuntukkan bagi pengguna di lingkungan lembaga atau instansi yang bersangkutan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sutrisno, “Penerapann Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka, ..., hlm.26-27.

<sup>50</sup> Adistia Nurfitria, “Peran Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit Dalam Mengelola Hak Cipta Koleksi Perpustakaan”, (Medan: USU, 2018), hlm.7. Diakses pada tanggal 8 Januari 2022 dari situs: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7201/130709054.pdf?sequence=1&isAllo wed=y>

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 7 dinyatakan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.<sup>51</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan pada suatu lembaga negara maupun pemerintah yang bertujuan sebagai penunjang kebutuhan informasi bagi pengguna di lingkungan lembaga terkait. Perpustakaan khusus juga memberikan akses kebutuhan informasi kepada masyarakat umum namun secara terbatas yang berlaku pada lembaga terkait.

## 2. Tujuan Perpustakaan Khusus

Menurut Basuki, tujuan dari perpustakaan khusus yaitu “Membantu tugas badan induk tempat perpustakaan bernaung”. Menurut Hermawan tujuan perpustakaan khusus untuk “Mendukung tujuan organisasi. Umumnya bersifat tertutup dan hanya melayani anggota organisasi”. Dan pendapat Hasugian menyatakan tujuan perpustakaan khusus yaitu “Perpustakaan yang hanya menyediakan koleksi yang berkaitan dengan misi dan tujuan dari lembaga yang memilikinya dan biasanya hanya memberikan pelayanan yang khusus hanya kepada staf organisasi atau lembaganya saja”.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 2007 Tentang *Perpustakaan*.” Diakses pada tanggal 8 Januari 2022 dari situs: [https://jdih.jabarprov.go.id/page/eksekusi\\_download/uu43-2007.pdf](https://jdih.jabarprov.go.id/page/eksekusi_download/uu43-2007.pdf)

<sup>52</sup> Adistia Nurfitri, “Peran Perpustakaan Khusus,...” hlm.9

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan khusus adalah menyediakan koleksi bahan pustaka yang berkaitan dengan misi dan tujuan dari organisasi atau lembaga induknya, guna membantu tugas badan induk terkait.

### 3. Fungsi Perpustakaan Khusus

Di dalam Standar Nasional Indonesia tentang perpustakaan khusus instansi pemerintah, diterangkan mengenai fungsi perpustakaan khusus sebagai berikut:

- a. Mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga induknya
- b. Menyimpan semua terbitan dari dan tentang lembaga induknya
- c. Menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induknya
- d. Menjadi pusat referal dalam bidang yang sesuai dengan lembaga induknya
- e. Mengorganisasi materi perpustakaan
- f. Mendayagunakan koleksi
- g. Menerbitkan literatur sekunder dan tersier dalam bidang lembaga induknya baik cetak maupun elektronik
- h. Menyelenggarakan pendidikan pengguna
- i. Menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk pengembangan kompetensi SDM lembaga induknya
- j. Melestarikan materi perpustakaan, baik preventif maupun kuratif.

Kemudian dalam buku Sutarno dengan judul Perpustakaan dan Masyarakat, Sutarno menerangkan fungsi perpustakaan khusus adalah “menyediakan sumber-sumber informasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi yang menaungi perpustakaan tersebut”.<sup>53</sup>

Dengan demikian fungsi perpustakaan khusus sebagai wadah yang menyediakan sumber informasi guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi induknya.



---

<sup>53</sup> “Standar Nasional Indonesia tentang Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah” tahun 2009 Diakses pada tanggal 8 Januari 2022. Dari situs: <https://fpdp.files.wordpress.com/2013/04/sni-7496-2009.pdf>

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, mengukur secara cermat fenomena masyarakat, mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan uji hipotesis. Penelitian survei adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Penelitian survei dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi politik, sosial, ekonomi dari suatu kelompok atau suatu daerah. Dalam penelitian survei dilakukan evaluasi perbandingan terhadap hal-hal yang telah dilakukan orang dalam menangani masalah atau situasi serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa depan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Iqbal Hasan, “*Anallisis Data Penelitian Dengan Statistik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.8.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif agar mendapatkan fakta dan mencari keterangan secara faktual yang kemudian diukur secara baik dan diinterpretasikan secara deskriptif bagaimana tingkat kenyamanan pemustaka selama berada dalam ruang baca Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada perpustakaan khusus di perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai yang berlokasi di Jl.Olahraga No.3 Kota Binjai Sumatera Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai adalah, karena perpustakaan ini cukup membantu dalam memberikan informasi agama maupun umum, dan peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara. Penelitian dilakukan selama 11 hari pada tanggal 6-16 Desember 2021.

### **C. Populasi**

Merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas, karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu didapat kesimpulan.<sup>55</sup> Menurut Arikunto populasi adalah

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.81.

“keseluruhan subjek penelitian.<sup>56</sup> Dan bila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut populasi penelitian ini adalah pemustaka mahasiswa PTKU (Pendidikan Tinggi Kader Ulama) yang aktif datang dan menggunakan ruang baca perpustakaan sebanyak 42 orang dan kurang dari seratus maka seluruh jumlah populasi dijadikan sampel.

PTKU (Pendidikan Tinggi Kader Ulama) sendiri adalah program yang dibuat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai dengan latar belakang keprihatinan semakin langkanya ulama, khususnya di Kota Binjai dan umumnya di Sumatera Utara. Pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai diresmikan dan dibuka pada tanggal 24 Agustus 2015 oleh ketua umum DP. MUI Sumut : Prof. Dr. Abdullahsyah, M.A, dan disaksikan oleh Walikota Binjai dan ketua umum DP. MUI Binjai, Dr. H.M. Jamil.M.A, beserta pengurus MUI Binjai dan tokoh-tokoh masyarakat Kota Binjai.<sup>58</sup>

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu dugaan jawaban sementara terhadap permasalahan didalam penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan dalam suatu penelitian, dimana rumusan masalah yang diteliti dinyatakan didalam

---

<sup>56</sup> Afifah Pribadi, “Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang Perpustakaan,... hlm.33.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto dalam, Marhalim, “Pengaruh Kemampuan Mendongeng Pustakawan Terhadap Miinat Kunjung Anak di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”, (UIN Ar-Raniry,2017), hlm.29-30. Diakses pada tanggal 16 oktober 2021, dari situs: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1300/>

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jafar Sidik, sebagai sekretaris umum DP MUI Kota Binjai, pada tanggal 6 Desember 2021.

bentuk kalimat pertanyaan.<sup>59</sup> Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>60</sup> Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.<sup>61</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket adalah sejumlah susunan pernyataan dirancang dengan sistematis kemudian disebar untuk dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal menaruh tanda ceklis (√) pada kolom atau pertanyaan yang sesuai.<sup>62</sup> Angket dibagikan pada sampel penelitian sebanyak 42 mahasiswa. Angket diedarkan langsung dan harus diisi oleh responden. Angket pada penelitian ini tersedia empat alternatif jawaban dan berbentuk ceklist (√). Setiap jawaban diukur dengan menggunakan *Skala Likert* yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti membedakan bobot nilai antara pernyataan paling nyaman dengan skor 4 sampai paling tidak nyaman dengan

---

<sup>59</sup> Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No.1, (2019), 120-121, Diakses melalui <https://riset.iain.net/index.php/jppi/article/download/360/329>, pada tanggal 8 Januari 2022

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.64.

<sup>61</sup> Iqbal Hasan, *Anallisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.9.

<sup>62</sup> Wina agustiana, *Pengembangan Modul Pratikum Berbasis Lingkungan Tema Fotosintesis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 9 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm.63, diakses pada tanggal 19 juli 2021, dari situs: <http://repository.radenintan.ac.id/3969/1/WW.pdf>

skor 1. *Skala likert* dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, seseorang tentang fenomena sosial.<sup>63</sup>

**Tabel 3.1 Skor Penilaian Angket**

Alternatif Jawaban	Nilai
(SS) Sangat Setuju	4
(S) Setuju	3
(TS) Tidak Setuju	2
(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian, 2018

**Tabel 3.2 Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kenyamanan Ruang Baca	Temperatur Udara	1, 2,3	3
	Tingkat Kebisingan	4, 5	2
	Pewarnaan	6,7,8	3
	Sirkulasi Udara	9,10	2
	Pencahayaan	11,12,13	3
	Perabotan	14,15,16,17,18,19	6
	<b>Jumlah</b>		19

#### F. Analisis Data

Merupakan bagian dari salah satu langkah proses penelitian dengan menafsirkan data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian mengolahnya untuk menghasilkan informasi tertentu.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penellitian: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*,... hlm.93.

<sup>64</sup> M Manullang, dan M Manuntun Pakpahan, "*Metodologi Penelitian*" (*Proses Penelitian Praktis*), (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 107.

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Yaitu statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan adanya tidak bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau.<sup>65</sup> Untuk mengumpulkan data, hasil angket akan diolah dan dianalisis dengan metode statistik sederhana. Kemudian data yang diperoleh disusun dengan bentuk tabel distribusi frekuensi, lalu dihitung untuk mengetahui persentase masing-masing jawaban sehingga dapat mengetahui kesimpulan dari jawaban tersebut. Dalam menghitung persentase menggunakan rumus distribusi frekuensi yang dijelaskan oleh Arikunto.<sup>66</sup> Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = angka persentase

$n$  = jumlah responden

$f$  = frekuensi jawaban responden

Untuk menginterpretasikan persentasi yang didapat data penulis menggunakan metode oleh Arikunto, yaitu:

1-25% : Sebagian Kecil

26-49% : Hampir Setengah

50% : Setengah

51-75% : Sebagian Besar

76-99% : Pada Umumnya

100% : Seluruhnya.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm.147.

<sup>66</sup> Afifah Pribadi, "Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang Perpustakaan, ... hlm.24.

<sup>67</sup> Ibid., hlm.24.

Selanjutnya agar tahu bagaimana penelitian responden, langkah selanjutnya skor tersebut dicari skor rerata. Menggunakan rumus *skala interval*, skala yang mempunyai jarak antar titik berdekatan dan konsisten. Disetiap jarak antar titik untuk mengetahui posisi objek tersebut masuk kedalam kriteria sangat nyaman, nyaman, tidak nyaman, sangat tidak nyaman.

Oleh sebab itu diketahui dulu selisih antara jarak titik skor, dengan rumusan dari skala interval :

$$\text{Skala Interval} = \{a(m-n) : b\}$$

Keterangan:

a= jumlah atribut

m= skor tertinggi

n= skor terendah

b= Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Dalam penelitian ini skor penilaian 1 untuk skor rendah, dan penilaian 4 untuk skor tinggi. Kemudian dihitung dengan rumus *skala interval*, yaitu :

$$\text{Skala Interval} = \{a(m-n) : b\}$$

$$= \{1(4-1):4\}$$

$$= 0,75$$

Jadi jarak disetiap titik adalah 0,75 sehingga dapat menghasilkan nilai sebagai berikut.<sup>68</sup>

1. Sangat Nyaman            3,28 – 4,03
2. Nyaman                    2,52 – 3,27
3. Tidak Nyaman            1,76 – 2,51
4. Sangat Tidak Nyaman    1,00 – 1,75

Kemudian hasil skor rerata tersebut dilihat berdasarkan skala interval, untuk mengetahui apakah responden setuju atau tidak dengan tiap butir dari pernyataan angket.

**Tabel 3.3 Deskripsi Responden**

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4			%
Setuju	3			%
Tidak Setuju	2			%
Sangat Tidak Setuju	1			%
<b>Jumlah</b>				%
<b>Skor Rata – Rata</b>	$X = S/F =$			

<sup>68</sup> Mohamad Dhiya Fakhran, “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang....”, hlm.64.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Perpustakaan DP MUI Kota Binjai beralamat di Jl. Olahraga No.3, Kota Binjai, Sumatera Utara 20735. Awal pembangunan perpustakaan dimulai pada tahun 2013 dengan luas tanah  $\pm 20\text{m}^2$  dan luas bangunan  $\pm 6 \times 12 \text{ m}^2$  diresmikan pada tanggal 18 Muharram 1436 Hijriah atau 11 November 2014 Masehi oleh Walikota Binjai saat itu Bapak H.M. Idaham, SH,M.Si dan Ketua MUI Binjai Bapak DR.H.M.Jamil,MA.

Dana pembangunan perpustakaan ini berasal dari dana swadaya umat (infaq) masyarakat kota binjai, termasuk dengan koleksi-koleksi yang ada pada perpustakaan juga berasal dari infaq masyarakat kota binjai.

Tujuan pembangunan perpustakaan ini demi merealisasikan program kerja dari komisi pendidikan DP MUI Kota Binjai, selaras dengan itu juga untuk mempersiapkan program Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) serta untuk menambah keilmuan dari staf-staf dan mahasiswa-mahasiswa kota Binjai. Perpustakaan DP MUI Kota Binjai memberikan akses bagi masyarakat umum untuk menggunakan perpustakaan, namun koleksi hanya boleh diakses dan dibaca di dalam perpustakaan saja, tidak untuk dipinjamkan. Karena mengingat bahwa sebagian besar koleksi dari perpustakaan DP MUI Kota Binjai adalah kitab-kitab berjilid, dan hadits yang dijaga betul agar tidak terjadi kerusakan.

Sampai saat ini perpustakaan dipimpin oleh Bapak DR.H.M.Jamil,MA. sekaligus Ketua MUI Kota Binjai. Untuk kepemimpinan MUI sendiri sudah berlangsung 3 periode dimulai dari masa kepemimpinan Bapak Yakub Abdullah, Bapak Jamad Sari, dan sekarang dipimpin oleh Bapak DR H M Jamil. MA.<sup>69</sup>

### **1. Visi dan Misi Perpustakaan DP MUI Kota Binjai**

**Visi** : “Menjadikan Perpustakaan DP MUI Kota Binjai sebagai pusat sarana dalam memperluas khazanah keilmuan islam bagi masyarakat Kota Binjai, khususnya para ulama, ustadz, dan pendidik.”

**Misi**: 1)Menyediakan informasi yang mendukung bagi kebutuhan masyarakat kota binjai.  
2) Menciptakan Lingkungan aktif membaca yang tertib, nyaman dan bersahabat.  
3) Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan islam secara aktif.

### **2. Tata Tertib**

- a. Jam layanan: Senin-Sabtu: 08.00–14.30 WIB
- b. Berpakaian rapi, dan sopan.
- c. Melepas alas kaki, sepatu atau sandal

---

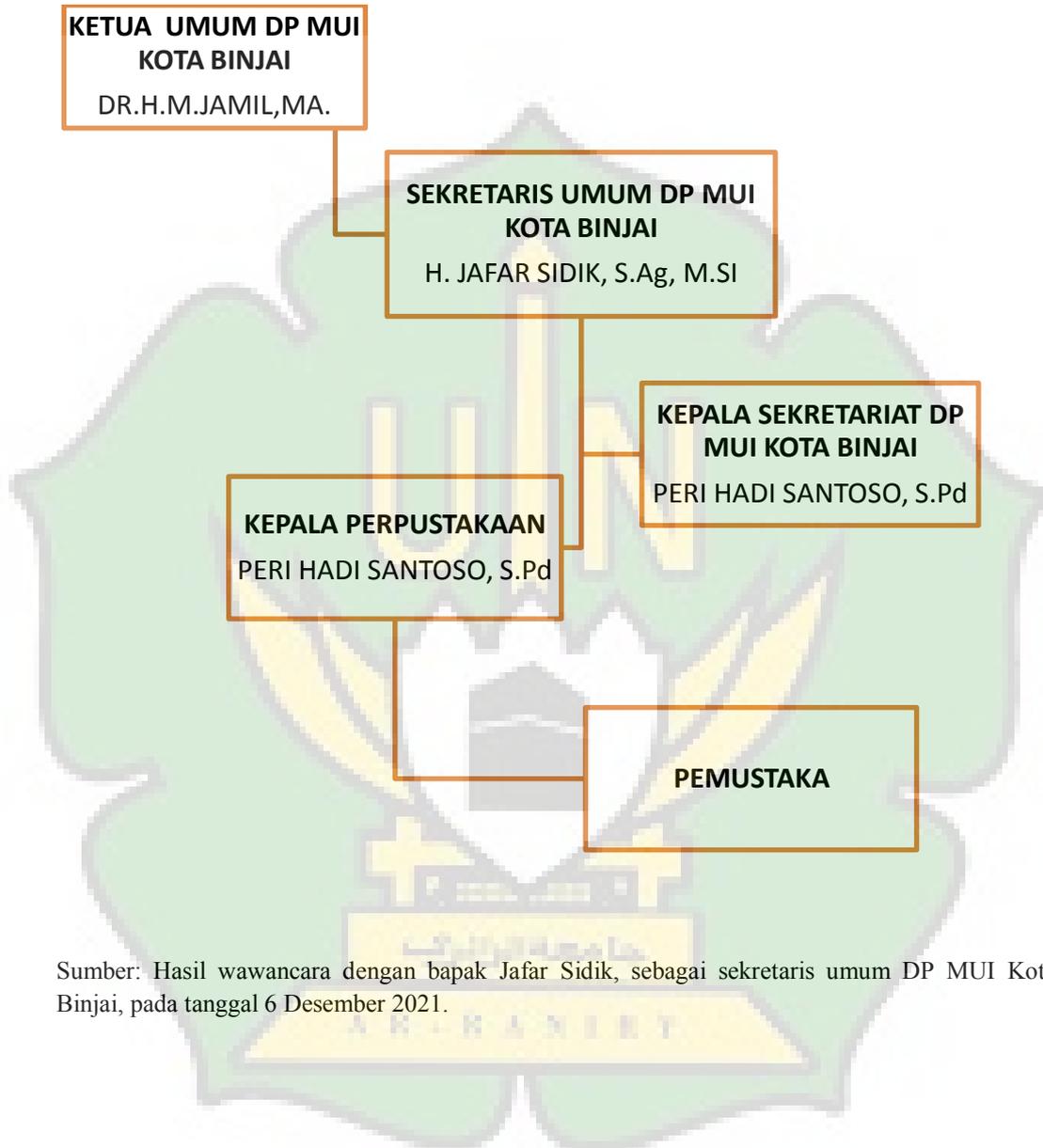
<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jafar Sidik, sebagai sekretaris umum DP MUI Kota Binjai, pada tanggal 6 Desember 2021.

- d. Menjaga ketertiban, ketenangan, kenyamanan, serta kebersihan perpustakaan
- e. Selama di ruangan perpustakaan, pemustaka dilarang:
- Membuat keributan atau mengganggu pemustaka lainnya
  - Merobek, mencoret atau lainnya yang dapat merusak koleksi
  - Makan, minum dan merokok
  - Membuang sampah sembarangan
- f. Bahan pustaka hanya dapat dibaca selama anda berada di ruangan pustaka
- g. Bahan pustaka tidak diperkenankan untuk dipinjamkan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil dokumentasi di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai

### 3. Struktur Organisasi



Sumber: Hasil wawancara dengan bapak Jafar Sidik, sebagai sekretaris umum DP MUI Kota Binjai, pada tanggal 6 Desember 2021.

## B. Hasil Penelitian

Adalah hasil olahan data angket yang disebarkan kepada 42 responden. Dalam mengumpulkan data menggunakan angket untuk mendapatkan deskripsi jawaban dari Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai.

### a. Tabel Temperatur Udara

**Tabel 4.1:** Ruang Baca Terasa Panas

Pernyataan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
Sangat Setuju	4	3	12	7,14 %
Setuju	3	21	63	50,00 %
Tidak Setuju	2	12	24	28,58%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	14,28 %
<b>Jumlah</b>		42	105	100 %
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 105:42 = 2,5</math></b>			

Pada tabel 4.1 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasakan panas pada ruang baca perpustakaan. Terbukti dengan 50% dari pemustaka mengatakan setuju dan bahkan 7,14% dari pemustaka mengatakan sangat setuju dengan ruang baca yang terasa panas. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 2,5 berada diskala interval 1,76-2,51 hal ini membuktikan bahwa temperatur udara ruang baca Perpustakaan DP MUI Kota Binjai yang terasa panas tidak nyaman.

**Tabel 4.2:** Temperatur Udara Ruang Baca Stabil

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	0	0	0%
Setuju	3	1	3	2,38%
Tidak Setuju	2	30	60	71,43%
Sangat Tidak Setuju	1	11	11	26,19%
<b>Jumlah</b>		42	74	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	$X = S/F = 74:42 = 1,76$			

Berdasarkan tabel 4.2 di atas pemustaka pun merasakan temperatur udara ruang baca Perpustakaan DP MUI Kota Binjai tidak stabil terbukti dengan 71,43% responden mengatakan tidak setuju bahkan 26,19% dari responden mengatakan sangat tidak setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 1,76 berada diskala interval 1,76-2,51 hal ini membuktikan bahwa temperatur udara ruang baca tidak stabil di perpustakaan DP MUI Kota Binjai sekaligus pernyataan ini mendukung bahwa temperatur udara ruang baca Perpustakaan DP MUI Kota Binjai masuk dalam skala tidak nyaman.

### b. Tabel Tingkat Kebisingan

**Tabel 4.3:** Ruang baca tidak disekat sehingga menimbulkan kebisingan diruangan jika ada yang berbicara/dan lalu lalang di ruangan

Pernyataan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
Sangat Setuju	4	3	12	7,14%
Setuju	3	21	63	50,00%
Tidak Setuju	2	12	24	28,58%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	14,28%
<b>Jumlah</b>		42	105	100 %
<b>Skor Rata – Rata</b>	$X = S/F = 105:42 = 2,5$			

Berdasarkan tabel 4.3 diatas pemustaka merasa ada kebisingan di ruang baca Perpustakaan DP MUI Kota Binjai. Terbukti dengan 50% dari pemustaka mengatakan setuju dan bahkan 7,14% dari pemustaka mengatakan sangat setuju dengan ruang baca yang tidak disekat sehingga menimbulkan kebisingan. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 2,5 berada diskala interval 1,76-2,51 hal ini membuktikan tingkat kebisingan pada ruang baca Perpustakaan DP MUI Kota Binjai yang tidak disekat sehingga menimbulkan kebisingan masuk dalam skala tidak nyaman.

**Tabel 4.4:** Suara lalu lalang kendaraan sangat terdengar di dalam ruangan

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	3	12	7,14%
Setuju	3	21	63	50,00%
Tidak Setuju	2	12	24	28,58%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	14,28%
<b>Jumlah</b>		42	105	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 105:42 = 2,5</math></b>			

B

Berdasarkan tabel 4.4 diatas pemustaka pun merasa suara lalu lalang kendaraan sangat terdengar di dalam ruangan baca Perpustakaan DP MUI Kota Binjai. Terbukti dengan 50% dari pemustaka mengatakan setuju dan bahkan 7,14% dari pemustaka mengatakan sangat setuju dengan suara lalu lalang kendaraan sangat terdengar di dalam ruangan. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 2,5 berada diskala interval 1,76-2,51 hal ini membuktikan suara lalu lalang kendaraan sangat terdengar di dalam ruangan baca Perpustakaan DP MUI Kota Binjai, dan pernyataan ini mendukung bahwa tingkat kebisingan ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai masuk dalam skala tidak nyaman.

c. Tabel Tingkat Pewarnaan

**Tabel 4.5:** Warna tembok tidak gelap

Pernyataan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
Sangat Setuju	4	10	40	23,81%
Setuju	3	26	78	61,91%
Tidak Setuju	2	5	10	11,90%
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2,38%
<b>Jumlah</b>		42	129	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 129:42 = 3,07</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasa warna tembok ruang baca tidak gelap, terbukti dengan 61,91% dari responden mengatakan setuju bahkan 23,81% dari responden mengatakan sangat setuju. mengenai pewarnaan warna tembok tidak gelap Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 3,07 berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini membuktikan pewarnaan warna tembok ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai tidak gelap dan masuk dalam skala nyaman.

**Tabel 4.6:** Warna tembok memberi kesan nyaman

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	14	56	33,33%
Setuju	3	25	75	59,53%
Tidak Setuju	2	3	6	7,14%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		42	137	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 137:42 = 3,26</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasa bahwa warna tembok ruang baca memberi kesan nyaman terbukti dengan 59,53% dari pemustaka mengatakan setuju, dan bahkan 33,33% dari pemustaka mengatakan sangat setuju dengan warna tembok ruang baca memberi kesan nyaman. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 3,26 berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini menunjukkan warna tembok ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai memberi kesan nyaman pemustaka dan masuk dalam skala nyaman.

**Tabel 4.7:** Warna tembok menambah konsentrasi

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	12	48	28,58%
Setuju	3	27	81	64,28%
Tidak Setuju	2	3	6	7,14%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		42	135	100 %
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 135:42= 3,21</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasa warna tembok menambah konsentrasi pemustaka, terbukti dengan setuju 64,28% dari pemustaka mengataka setuju, bahkan 28,58% dari pemustaka mengatakan sangat setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 3,21 berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini membuktikan pewarnaan warna tembok ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai menambah konsentrasi pemustaka dan masuk dalam skala nyaman.

**d. Tabel Tingkat Sirkulasi Udara**

**Tabel 4.8:** Ruang baca tidak pengap karena sirkulasi udara cukup

Pernyataan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
Sangat Setuju	4	0	0	0%
Setuju	3	1	3	2,38%
Tidak Setuju	2	30	60	71,43%
Sangat Tidak Setuju	1	11	11	26,19%
<b>Jumlah</b>		42	74	100 %
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 74:42 = 1,76</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas pemustaka Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasakan ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai pengap karena sirkulasi udara tidak cukup. Terbukti dengan 71,43% dari responden mengatakan tidak setuju bahkan 26,19% dari responden mengatakan sangat tidak setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 1,76 berada diskala interval 1,76-2,51 hal ini membuktikan ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai pengap karena sirkulasi udara tidak cukup dan masuk dalam skala tidak nyaman.

**Tabel 4.9:** Tersedia alat pengatur suhu diruangan sehingga ruangan nyaman

Pernyataan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
Sangat Setuju	4	0	0	0%
Setuju	3	9	27	21,43%
Tidak Setuju	2	29	58	69,05%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4	9,52%
<b>Jumlah</b>		42	89	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	$X = S/F = 89:42 = 2,11$			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasa tidak nyaman dengan alat pengatur suhu di ruangan, terbukti dengan 69,05% dari pemustaka mengatakan tidak setuju, dan hanya 21,43% dari pemustaka mengatakan setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 2,11% berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini membuktikan alat pengatur suhu diruangan tidak memberikan nyaman dan masuk dalam skala tidak nyaman.

**Tabel 4.10:** Ruang baca mengeluarkan aroma/bau yang tidak sedap

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	3	12	7,14%
Setuju	3	21	63	50,00%
Tidak Setuju	2	12	24	28,58%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	14,28%
<b>Jumlah</b>		42	105	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 105:42 = 2,5</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.10 diatas pemustaka perpustakaan DP MUI Kota Binjai. merasa ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai. mengeluarkan aroma/bau yang tidak sedap. Terbukti dengan 50% dari pemustaka mengatakan setuju dan bahkan 7,14% dari pemustaka mengatakan sangat setuju dengan ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai mengeluarkan aroma/bau yang tidak sedap. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 2,5 berada diskala interval 1,76-2,51 hal ini membuktikan ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai. mengeluarkan aroma/bau yang tidak sedap dan masuk dalam skala tidak nyaman.

**e. Tabel Tingkat Pencahayaan**

**Tabel 4.11:** Cahaya lampu ruang baca terang menyinari area baca

Pernyataan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
Sangat Setuju	4	6	24	14,28%
Setuju	3	31	93	73,82%
Tidak Setuju	2	5	10	11,90%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		42	127	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 127:42 = 3,02</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasakan cahaya lampu ruang baca terang menyinari area baca perpustakaan. Terbukti dengan 73,82% dari pemustaka mengatakan setuju, dan hanya 11,90% dari pemustaka mengatakan tidak setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 3,02% berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini menunjukkan cahayalampu ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai terang menyinari area baca dan masuk dalam skala nyaman.

**Tabel 4.12:** Cahaya alami (matahari) membantu ruang baca lebih terang

Pernyataan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
Sangat Setuju	4	19	76	45,24%
Setuju	3	23	69	54,76%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		42	145	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 145:42 = 3,45</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.12 di atas pemustaka Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasakan bahwa cahaya alami (matahari) membantu ruang baca lebih terang. Terbukti 54,76% dari pemustaka mengatakan setuju dan bahkan 45,24% dari pemustaka mengatakan sangat setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata pemustaka sebesar 3,45% berada diskala interval 3,28–4,03, hal ini membuktikan cahaya alami (matahari) membantu ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai lebih terang dan masuk dalam skala sangat nyaman.

**Tabel 4.13:** Cahaya lampu cukup untuk menyinari rak buku/ penyimpanan buku

Pernyataan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
Sangat Setuju	4	4	16	9,52%
Setuju	3	31	93	73,82%
Tidak Setuju	2	7	14	16,66%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		42	123	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 123:42 = 2,93</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.13 di atas pemustaka Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasakan cahaya lampu cukup untuk menyinari rak buku/ penyimpanan buku. Terbukti dengan 73,82% dari pemustaka mengatakan setuju, dan bahkan 9,52% dari pemustaka mengatakan sangat setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 2,93% berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini membuktikan cahaya lampu cukup untuk menyinari rak buku/ penyimpanan buku pada ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai dan masuk dalam skala nyaman.

**f. Tabel Tingkat Perabotan**

**Tabel 4.14:** Rak buku/ lemari di ruang baca mudah dijangkau

Pernyataan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
Sangat Setuju	4	19	76	45,24%
Setuju	3	22	66	52,38%
Tidak Setuju	2	1	2	2,38%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		42	144	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 144:42 = 3,42</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.14 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasakan perabotan rak buku/lemari di ruang baca mudah dijangkau, terbukti dengan 52,38% dari responden mengatakan setuju dan hanya 2,38% dari responden mengatakan tidak setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka 3,42 berada diskala interval 3,28–4,03 hal ini menunjukkan perabotan rak buku/ lemari di ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai mudah dijangkau dan masuk kedalam rentang sangat nyaman.

**Tabel 4.15:** Kursi di ruang baca cukup kokoh

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	3	12	7,14%
Setuju	3	36	108	85,72%
Tidak Setuju	2	3	6	7,14%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		42	126	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 126:42 = 3</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasakan perabotan kursi di ruang baca cukup kokoh, terbukti dengan 85,72% dari pemustaka mengatakan setuju dan 7,14% dari pemustaka mengatakan tidak setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 3 berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini membuktikan perabotan kursi ruang baca cukup kokoh dan masuk kedalam rentang nyaman.

**Tabel 4.16:** Kursi di ruang baca nyaman/tidak membuat punggung cepat lelah

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	5	20	11,90%
Setuju	3	22	66	52,38%
Tidak Setuju	2	13	26	30,96%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	4,76%
<b>Jumlah</b>		42	114	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 114:42 = 2,71</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.16 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasa kursi di ruang baca nyaman/tidak membuat punggung cepat lelah terbukti dengan 52,38% dari pemustaka mengatakan setuju dan bahkan 11,90 mengatakan sangat setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 2,71 berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini membuktikan perabotan kursi di ruang baca nyaman dan tidak membuat punggung cepat lelah dan masuk kedalam rentang nyaman

**Tabel 4.17:** Kursi di ruang baca tidak terlalu pendek

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	5	20	11,90%
Setuju	3	35	105	83,34%
Tidak Setuju	2	2	4	4,76%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		42	129	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 129:42 = 3,07</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.17 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasa perabotan kursi di ruang baca tidak terlalu pendek, terbukti dengan 83,34 dari pemustaka mengatakan setuju dan hanya 4,76 dari pemustaka mengatakan tidak setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka 3,07 berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini membuktikan perabotan kursi di ruang baca perpustakaan DP MUI Kota Binjai tidak terlalu pendek dan masuk dalam rentang nyaman.

**Tabel 4.18:** Meja di ruang baca tidak terlalu tinggi

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	8	32	19,04%
Setuju	3	34	102	80,96%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		42	134	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 134:42 = 3,19</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.18 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasa perabotan meja di ruang baca tidak terlalu tinggi, terbukti 80,96 dari pemustaka mengatakan setuju dan bahkan 19,04 dari pemustaka mengatakan sangat setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 3,19% berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini membuktikan perabotan meja di ruang baca tidak terlalu tinggi dan masuk dalam rentang nyaman.

**Tabel 4.19:** Tinggi meja sesuai dengan posisi duduk

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Sangat Setuju	4	9	36	21,43%
Setuju	3	19	57	45,24%
Tidak Setuju	2	13	26	30,96%
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2,38%
<b>Jumlah</b>		42	120	100%
<b>Skor Rata – Rata</b>	<b><math>X = S/F = 120:42 = 2,85</math></b>			

Berdasarkan tabel 4.19 di atas pemustaka di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai merasa perabotan tinggi meja sudah sesuai dengan posisi duduk, terbukti dengan 45,24 dari responden menyatakan setuju dan bahkan 21,43% dari pemustaka mengatakan sangat setuju. Dan didapatkan hasil skor rerata jawaban pemustaka sebesar 2,85% berada diskala interval 2,52–3,27 hal ini membuktikan tinggi meja sudah sesuai dengan posisi duduk dan masuk dalam rentang nyaman.

**Tabel 4.20** Tabel Rekapitulasi Jawaban

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	Persen	Nilai Interval	Jawaban
	<b>Temperatur Udara</b>							
1	Ruang baca terasa panas	7,14	50,00	28,58	14,28	100%	2,5	
2	Temperatur udara ruang baca stabil	0	2,38	71,43	26,19	100%	1,76	
	Rata-rata Indikator						<b>2,13</b>	<b>Tidak Nyaman</b>
	<b>Tingkat Kebisingan</b>							
3	Ruang baca tidak disekat sehingga menimbulkan kebisingan di ruangan jika ada yang berbicara/dan lalu lalang di ruangan	7,14	50,00	28,58	14,28	100%	2,5	
4	Suara lalu lalang kendaraan sangat terdengar di dalam ruangan	7,14	50,00	28,58	14,28	100%	2,5	
	Rata-rata Indikator						<b>2,5</b>	<b>Tidak Nyaman</b>
	<b>Pewarnaan</b>							
5	Warna tembok tidak gelap	23,81	61,91	11,90	2,38	100%	3,07	
6	Warna tembok memberi kesan nyaman	33,33	59,53	7,14	0	100	3,26	
7	Warna tembok menambah konsentrasi	28,58	64,28	7,14	0	100%	3,21	
	Rata-rata Indikator						<b>3,18</b>	<b>Nyaman</b>
	<b>Sirkulasi Udara</b>							
8	Ruang baca tidak pengap karena	0	2,38	71,43	26,19	100%	1,76	

	sirkulasi udara cukup							
9	Tersedia alat pengatur suhu di ruangan sehingga ruangan nyaman	0	21,43	69,05	9,52	100%	2,11	
10	Ruang baca mengeluarkan aroma/bau yang tidak sedap	7,14	50,00	28,58	14,28	100%	2,5	
	Rata-rata Indikator						2,12	<b>Tidak Nyaman</b>
	<b>Pencahayaan</b>							
11	Cahaya lampu ruang baca terang menyinari area baca	14,28	73,82	11,90	0	100%	3,02	
12	Cahaya alami (matahari) membantu ruang baca lebih terang	45,24	54,76	0	0	100%	3,45	
13	Cahaya lampu cukup untuk menyinari rak buku/ penyimpanan buku	9,52	73,82	16,66	0	100%	2,93	
	Rata-rata Indikator						3,13	<b>Nyaman</b>
	<b>Perabotan</b>							
14	Rak buku/ lemari di ruang baca mudah dijangkau	45,24	52,38	2,38	0	100%	3,42	
15	Kursi di ruang baca cukup kokoh	7,14	85,72	7,14	0	100%	3	
16	Kursi di ruang baca Nyaman/tidak membuat punggung cepat lelah	11,90	52,38	30,96	4,76	100%	2,71	

17	Kursi di ruang baca tidak terlalu pendek	11,90	83,34	4,76	0	100%	3,07		
18	Meja di ruang baca tidak terlalu tinggi	19,04	80,96	0	0	100%	3,19		
19	Tinggi meja sesuai dengan posisi duduk	21,43	45,24	30,96	2,38	100%	2,85		
	Rata-rata Indikator							<b>3,04</b>	<b>Nyaman</b>
	Total Rata-rata Keseluruhan	Total: $\frac{\text{total pernyataan}}{\text{jumlah pernyataan}} = \frac{52,81}{19} =$						<b>2,78</b>	<b>Nyaman</b>
		Total 2,78							

Dari tabel 4.20 diatas menunjukkan total rerata keseluruhan dari jawaban responden mengenai Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Perpustakaan DP MUI Kota Binjai didapatkan hasil 2,78 berada di skala interval 2,52-3,27 masuk dalam rentang nyaman. Adapun rata-rata tiap indikator mana saja yang menyatakan jawaban responden nyaman yaitu indikator Pewarnaan dengan hasil 3,18, Pencahayaan dengan hasil 3,13, dan Perabotan dengan hasil 3,04. Tiga indikator ini berada skala interval 2,52-3,27 yang menyatakan nyaman. Walaupun demikian indikator Temperatur Udara, Tingkat Kebisingan, dan Sirkulasi Udara berada pada posisi tidak nyaman dengan nilai masing-masing interval: Temperatur Udara dengan nilai 2,13, Tingkat Kebisingan dengan nilai 2,5 dan Sirkulasi Udara dengan nilai 2,38. Tiga indikator ini berada skala interval 1,76-2,51 dengan menyatakan tidak nyaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian serta pembahasan mengenai “Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara” dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan pemustaka memiliki nilai rerata pada indikator pewarnaan dengan nilai 3,18, pencahayaan dengan nilai 3,13 dan perabotan dengan nilai 3,04, nilai tersebut berada dalam skala interval 2,52-3,27 yaitu nyaman. Indikator yang nilai rerata tidak nyaman masuk dalam rentang interval 1,76-2,51 yaitu temperature udara dengan nilai 2,13, tingkat kebisingan dengan nilai 2,5, dan sirkulasi udara 2,38.

Dari pengolahan dan analisis data secara keseluruhan rentang tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca di perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara didapat nilai rerata 2,78. Nilai ini berada pada skala interval 2,52-3,27 yaitu nyaman.

#### **B. Saran**

Adapun beberapa saran peneliti yang dapat dijadikan acuan dalam memajukan Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai sebagai berikut:

1. Untuk temperatur udara dan sirkulasi udara sebaiknya lebih dijaga dengan optimal karena selain menambah kenyamanan pemustaka, juga menjaga kelestarian koleksi dari segala bentuk kerusakan. Peneliti menyarankan untuk menutup pintu pada sebelah kiri dan kanan ruang baca agar pemustaka tidak merasa kepanasan, debu tidak masuk kedalam ruangan dan kestabilan ruang baca dapat terjaga, kemudian mengoptimalkan penggunaan alat pengatur suhu ruangan, dengan menggunakan alat pengatur suhu ruangan seperti *air purifier* untuk menghilangkan bau yang tidak sedap, menghilangkan debu, dan menghambat masuknya virus dan bakteri. Suhu yang disarankan 22,8°C-25,8°C dengan kelembapan 70%.
2. Untuk tingkat kebisingan pada ruang baca perpustakaan bisa direncanakan menutup pintu, kemudian pembuatan mobiler, dan pemberian karpet pada lantai ruangan, agar suara-suara dari luar tidak masuk dan dapat di serap serta tidak memantulkan suara, ini bertujuan agar membuat kenyamanan pemustaka selama berada di perpustakaan.
3. Untuk pencahayaan pada ruang baca perpustakaan karena sebelumnya pintu ruangan sebelah kiri dan kanan disarankan ditutup saja jadi memfokuskan penerangan dengan cahaya bantuan (lampu) dengan mengikuti standar SNI No.16-7062 yang mengatakan standar pencahayaan untuk perpustakaan sebesar 300 lux.
4. Terakhir untuk penataan kelengkapan perabotan seperti rak buku, meja baca dan kursi sebaiknya diadakan penambahan, kemudian menyarankan untuk menambah fasilitas umum pada perpustakaan seperti toilet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistia Nurfitriya, "Peran Perpustakaan Khusus Pusat Penelitian Kelapa Sawit Dalam Mengelola Hak Cipta Koleksi Perpustakaan", (Medan: USU, 2018), hlm.7. Diakses pada tanggal 8 Januari 2022 dari situs: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7201/130709054.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Afifah Pribadi, "Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", Universitas Sumatera Utara Medan, 2019. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021, dari situs: <Http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/1234.6789/12859>.
- Ahmad Buchori, "Persepsi Siswa Terhadap Tingkat Kenyamanan Tata Ruang dan Perabot di Perpustakaan SMAN 70 Jakarta", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021, dari situs: <Https://Docplayer.Info/51774342-Persepsi-Siswa-Terhadap-Tingkat-Kenyamanan-Tata-Ruang-Dan-Perabot-Di-Perpustakaan-Sman-70-Jakarta.Html>.
- Arlianis, "Pengkajian Sederhana: Evaluasi Tingkat Kenyamanan Pengunjung di Perpustakaan UNP", 2019, hlm.6. Diakses pada 24 Juni 2021 dari situs: <http://repository.unp.ac.id/22983/1/ARLIANIS%203.pdf>.
- Bab II Kajian Teori Pengertian Peningkatan. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 dari situs: <https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB259440849.pdf>.
- Choiriyah, "Persepsi Pemustaka Terhadap Pustakawan Dalam Pelayanan Referensi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Publis*, Vol.1, No.2 Tahun 2017. Diakses 8 Juni 2021, dari situs: [Https://R.Search.Yahoo.Com/\\_Ylt=Awr9imkuhl9gu3eazb9xnyoa;\\_Ylu=Y29sbwnnctecg9zazeednrpzandmtywov8xbhnlywnzcg--/Rv=2/Re=1623166127/Ro=10/Ru=Http%3a%2f%2fjournal.Umpo.Ac.Id%2findex.Php%2fpublis%2farticle%2fview%2f692/Rk=2/Rs=3ev53k\\_Ntkzb0aobnehewq2rzwg-](Https://R.Search.Yahoo.Com/_Ylt=Awr9imkuhl9gu3eazb9xnyoa;_Ylu=Y29sbwnnctecg9zazeednrpzandmtywov8xbhnlywnzcg--/Rv=2/Re=1623166127/Ro=10/Ru=Http%3a%2f%2fjournal.Umpo.Ac.Id%2findex.Php%2fpublis%2farticle%2fview%2f692/Rk=2/Rs=3ev53k_Ntkzb0aobnehewq2rzwg-).
- Cut Putroe Yuliana, "Unsur-Unsur Efek Cahaya Pada Perpustakaan", *Jurnal Libria*, Vol.8, No.1, Juni 2016. diakses Pada Tanggal 11 Juli 2021 dari situs: <Https://Jurnal.Arraniry.Ac.Id/Index.Php/Libria/Article/View/1220/914>.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Febi Hartiatin, Marsia Sumule, Sutyana Fachruddin, “Analisis Desain Interior Ruang baca pada perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak”. Kendari, Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, 2016, diakses pada tanggal 7 Juli 2021, dari situs: [Http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Komunikasi/Article/View/1425/1015](http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Komunikasi/Article/View/1425/1015).
- Hasil wawancara dengan bapak Jafar Sidik, sebagai sekretaris umum DP MUI Kota Binjai, pada tanggal 6 Desember 2021.
- Helsa Mayasari, “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Palembang”, Palembang: UIN Raden Fatah, 2017. Diakses pada tanggal 24 Juni 2021, dari situs: [Http://Eprints.Radenfatah.Ac.Id/1561/](http://Eprints.Radenfatah.Ac.Id/1561/).
- Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.8.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online. Diakses pada tanggal 3 Juni 2021 dari situs: <https://kbbi.web.id/tingkat>.
- M Manullang, dan M Manuntun Pakpahan, “*Metodologi Penelitian*” (*Proses Penelitian Praktis*), Bandung: Cita pustaka Media, 2014), hlm. 107.
- Manuaba, Hubungan Beban Kerja Dengan Kapasitas Kerja, (Jakarta: Rinek Cipta, 2000), hlm. 21.
- Mansyur, “Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah BPAD Provinsi Sulawesi Selatan”, Uin Alaudin Makasar, 2017. Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2021, dari situs: [Http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/7774/1/Mansyur.Pdf](http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/7774/1/Mansyur.Pdf).
- Marhalim, “*Pengaruh Kemampuan Mendongeng Pustakawan Terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh*”, UIN Ar-Raniry, 2017, hlm.29-30. diakses pada tanggal 16 oktober 2021, dari situs: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1300/>.
- Mohamad Dhiya Fakhran, “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum Freedom Institute Terhadap Budaya baca pemustaka”, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2019. Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2021, dari situs: [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/50428/1/Mohamad%20dhiya%20fakhran-Fah.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/50428/1/Mohamad%20dhiya%20fakhran-Fah.Pdf).
- Mohammad Najnudin, “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”, Palembang: Uin Raden Fatah, 2018. Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2021, dari situs: [Http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/5023/](http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/5023/).

- Muclis Alahudin, Pengaruh Termal Dalam Ruangan Perpustakaan Terhadap Kondisi Buku Dan Kenyamanan Pembaca , Studi Kasus Perpustakaan Universitas Musamus Merauke, Vol.16, No.2, Agustus2016. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021, dari situs: <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8327>.
- Muhammad Azwar Aksary, “Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha”, Makasar UIN Alaudin, 2017, hlm.20-21. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021, dari situs: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/4714/3245>.
- Nabela Kurnia Saraswati ,Jumino, “Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang di Perpustakaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah,” Semarang, Universitas Diponegoro.2017.Diakses pada tanggal 18 Februari 2021, dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/209365-persepsi-pemustaka-terhadap-tata-ruang-d.docx>.
- Pawit M.Yusuf, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2016.
- Pentingnya Desain Interior, diakses pada tanggal 18 februari,2021 dari situs: <http://www.tjoret.net/2010/10/pentingnya-desain-interior-.html#!/2010/10/pentingnya-desain-interior.pdf>.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus. Diakses pada tanggal 18 Februari 2021, dari situs: [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/perka\\_14\\_2017\\_snp\\_perpustakaan\\_khusus\\_salinan.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/perka_14_2017_snp_perpustakaan_khusus_salinan.pdf).
- Standar Nasional Indonesia tentang Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah tahun 2009 Diakses pada tanggal 8 Januari 2022. Dari situs: <https://fpdp.files.wordpress.com/2013/04/sni-7496-2009.pdf>
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm.81.
- Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2003.
- Sutrisno, “Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Sma Negeri Sumsel Palembang”, Palembang: UIN, Raden Fatah, 2020, hlm.31. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021 dari situs: SKRIPSI SUTRISNO.pdf (radenfatah.ac.id).
- Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol.7, No.1, diakses pada tanggal 30 Mei 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang *Perpustakaan.*” Diakses pada tanggal 8 Januari 2022 dari situs: [https://jdih.jabarprov.go.id/page/eksekusi\\_download/uu43-2007.pdf](https://jdih.jabarprov.go.id/page/eksekusi_download/uu43-2007.pdf)

Wahid Nashihuddin, “*Aspek-Aspek Kenyamanan Ruang Perpustakaan*”, *Pustaka Pengetahuan Bidang Kepustakawanan*”2016, hlm.2-4. Diakses pada tanggal 8 juni 2021, dari situs: [https://pustakapusdokinfo.files.wordpress.com/2014/10/aspek-kenyamanan\\_perpustakaan.pdf](https://pustakapusdokinfo.files.wordpress.com/2014/10/aspek-kenyamanan_perpustakaan.pdf).

Wardama Yanti, “Tingkat Kepatuhan Penerbitan Lokal Terhadap Penerapan UU Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”, skripsi tidak dipublikasi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020, hlm.7.

Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Wina Agustiana, “*Pengembangan Modul Pratikum Berbasis Lingkungan Tema Fotosintesis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung*”, Lampung: UIN Raden Intan, 2017, hlm.63. Diakses pada tanggal 19 juli 2021, dari situs: <http://repository.radenintan.ac.id/3969/1/WW.pdf>





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor: 567/Un.08/FAH/KP.004/05/2021  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. (Pembimbing Pertama)
2. Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

**Nama** : Hafidhah Azura

**NIM** : 170503027

**Prodi** : Ilmu Perpustakaan

**Judul** : Tingkat Kenyamanan Pemustaka terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara

**Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 03 Mei 2021 M  
21 Ramadan 1442 H

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian Fakultas
5. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
6. Arsip



Dekan,

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2090/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA BINJAI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HAFIDHAH AZURA / 170503027**  
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Perpustakaan  
Alamat sekarang : JL. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lorong Pelangi No.9 Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **TINGKAT KENYAMANAN PEMUSTAKA TERHADAP RUANG BACA DI PERPUSTAKAAN DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA BINJAI SUMATERA UTARA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 November 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Maret 2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



مجلس علماء  
الاندونيسي

## MAJELIS ULAMA INDONESIA KOTA BINJAI

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA, ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM

Jalan Olahraga No. 3 Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai  
e-mail: muibinjai15@gmail.com

Nomor : B. 88 /DP-K.II.09/SR/XII/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin untuk Penelitian

Binjai, 1 Jum. Awal 1443 H  
6 Desember 2021 M

Kepada Yth,  
BAPAK DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
di-  
tempat,-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan salam silaturrahim serta do'a semoga Bapak senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiyat, sukses dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan senantiasa tetap dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh Nomor : 2090/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2021 tanggal 10 Nopember 2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa :

Nama/ NIM : Hafidzah Azura / 170503027  
Semester / Jurusan : IX / Ilmu Perpustakaan

Maka dengan ini kami sampaikan kepada bapak bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut diatas diberikan izin untuk melakukan Penelitian Ilmiah di Lingkungan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai beserta Perpustakaanya.

Demikian hal ini kami sampaikan dan terima kasih.

Wabillahittaufiq walhidayah,  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DEWAN PIMPINAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA  
KOTA BINJAI

Ketua Umum

Sekretaris Umum

DR. H.N. JAMIL, MA

JAPAR SIDIK, S.Ag. M.Si





مجلس العلماء الاندونيزي  
**MAJELIS ULAMA INDONESIA**  
**KOTA BINJAI**

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA, ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM

Jalan Olahraga No. 3 Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai  
e-mail: muibinjai15@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B. 89 /DP-K.II.09/SR/XI/2021

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIIM.

DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA KOTA BINJAI DENGAN INI  
MENERANGKAN BAHWA :

NAMA / NIM : HAFIDZAH AZURA / 170503027  
SEMESTER / JURUSAN : IX / ILMU PERPUSTAKAAN  
ALAMAT SEKARANG : JL. LINGKAR KAMPUS UIN AR-RANIRY,  
LORONG PELANGI NO. 9 DARUSSALAM  
BANDA ACEH

BENAR TELAH MELAKUKAN PENELITIAN ILMIAH DI PERPUSTAKAAN MAJELIS ULAMA  
INDONESIA KOTA BINJAI DAN TELAH SELESAI.

SELANJUTNYA SURAT KETERANGAN INI DIBERIKAN KEPADA YBS DALAM RANGKA  
PENULISAN SKRIPSI YBS DENGAN JUDUL " TINGKAT KENYAMANAN PEMUSTAKA  
TERHADAP RUANG BACA DI PERPUSTAKAAN MAJELIS ULAMA INDONESIA KOTA  
BINJAI SUMATERA UTARA "

DEMIKIAN SURAT KETERANGAN INI KAMI PERBUAT, UNTUK DAPAT DIPERGUNAKAN  
SEPELUNYA DAN TERIMA KASIH.

Binjai, 11 Jumadil Awal 1443 H  
16 Desember 2021 M

Ketua Umum

DR. HM. JAMIL, MA



DEWAN PIMPINAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA  
KOTA BINJAI

Sekretaris Umum

H. JAPAR SIDIK, S.Ag. M.Si

## ANGKET PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Ilmu Perpustakaan. Sedang melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi sebagai tugas akhir menyelesaikan pendidikan Sarjana Ilmu Perpustakaan. Tema judul skripsi saya adalah **“Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca Di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara”**

Saya memohon kesediaan waktu untuk saudara mengisi angket terkait topik diatas. Saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian angket ini.

Petunjuk Pengisian : Anda diharapkan membaca setiap butir pernyataan dengan teliti. Pada setiap pernyataan, Anda diminta untuk memberi tanda checklist (√) untuk jawaban yang Saudara/i anggap sesuai pada kolom yang tersedia. (SS)Sangat Setuju, (S)Setuju, (TS)Tidak Setuju, (STS)Sangat Tidak Setuju.

### Identitas Responden

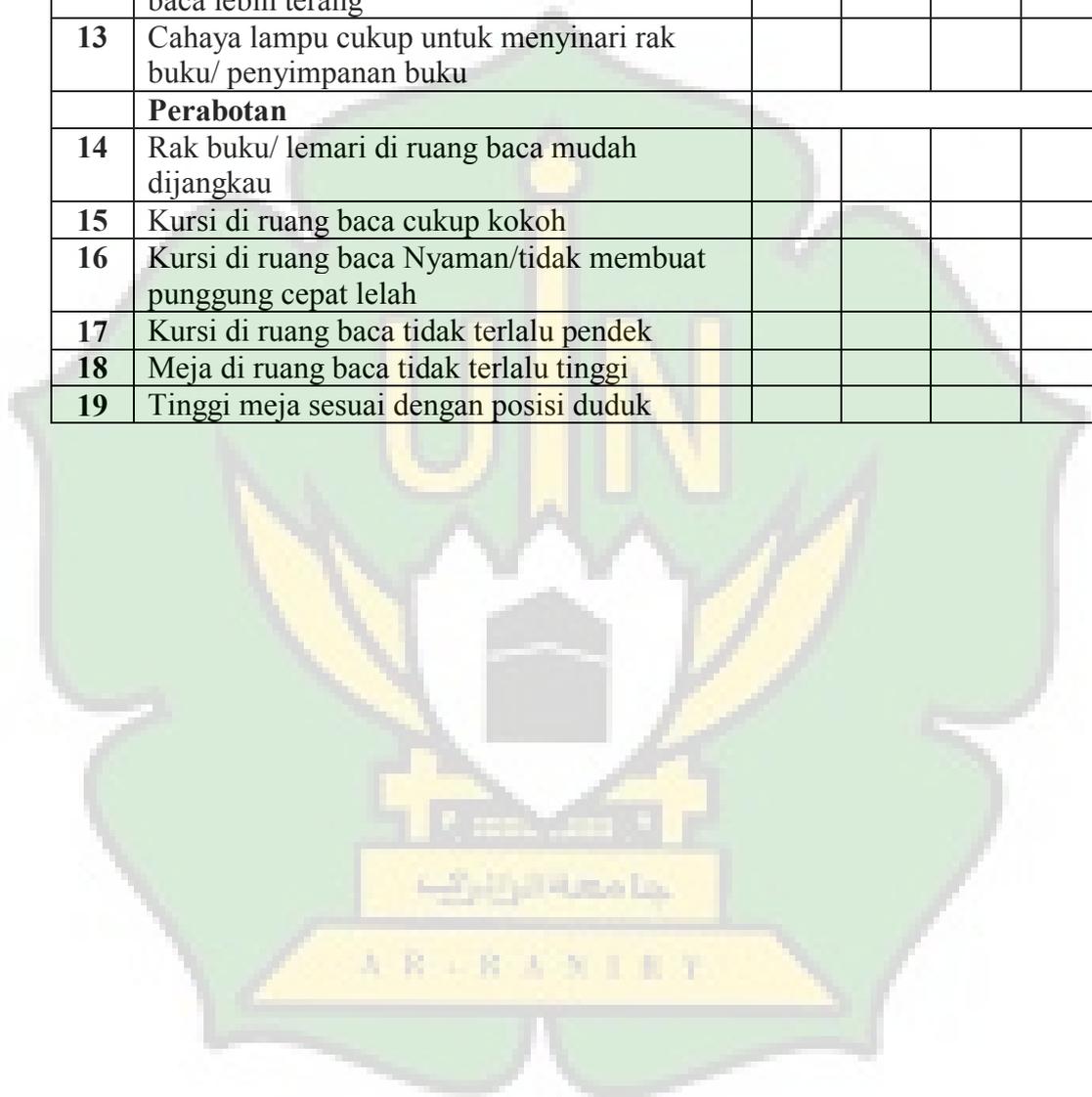
Nama:

Semester:

No.Hp:

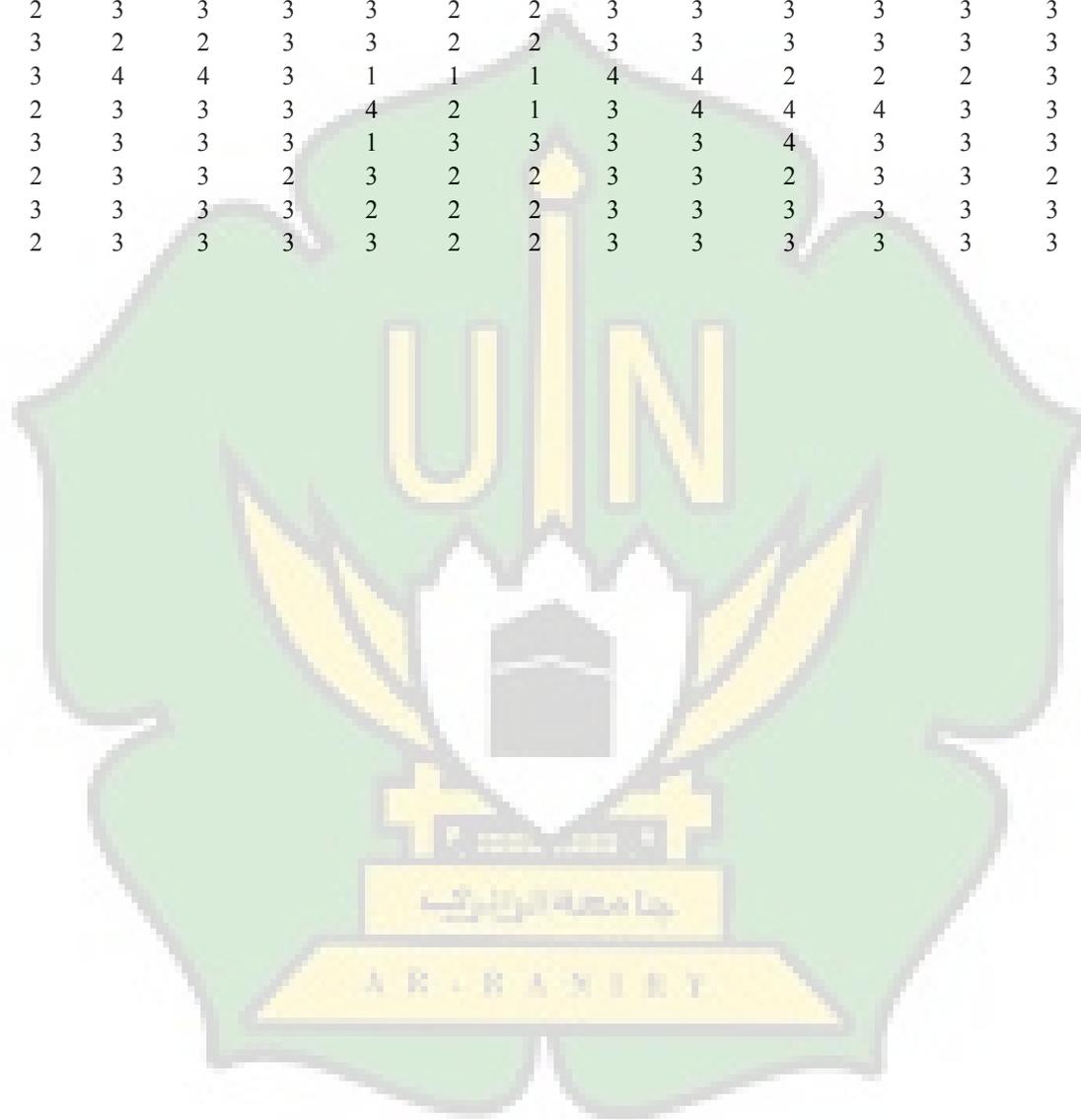
NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	<b>Temperatur Udara</b>				
1	Ruang baca terasa panas				
2	Temperatur udara ruang baca stabil				
3	Tersedia alat pengatur suhu di ruangan sehingga ruangan nyaman				
	<b>Tingkat Kebisingan</b>				
4	Ruang baca tidak disekat sehingga menimbulkan kebisingan di ruangan jika ada yang berbicara/dan lalu lalang di ruangan				
5	Suara lalu lalang kendaraan sangat terdengar di dalam ruangan				
	<b>Pewarnaan</b>				
6	Warna tembok tidak gelap				
7	Warna tembok memberi kesan nyaman				
8	Warna tembok menambah konsentrasi				
	<b>Sirkulasi Udara</b>				
9	Ruang baca tidak pengap karena sirkulasi udara cukup				

10	Ruang baca mengeluarkan aroma/bau yang tidak sedap				
	<b>Pencahayaan</b>				
11	Cahaya lampu ruang baca terang menyinari area baca				
12	Cahaya alami (matahari) membantu ruang baca lebih terang				
13	Cahaya lampu cukup untuk menyinari rak buku/ penyimpanan buku				
	<b>Perabotan</b>				
14	Rak buku/ lemari di ruang baca mudah dijangkau				
15	Kursi di ruang baca cukup kokoh				
16	Kursi di ruang baca Nyaman/tidak membuat punggung cepat lelah				
17	Kursi di ruang baca tidak terlalu pendek				
18	Meja di ruang baca tidak terlalu tinggi				
19	Tinggi meja sesuai dengan posisi duduk				





34	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	51
35	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
36	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
37	3	3	2	3	4	4	3	1	1	1	4	4	2	2	2	3	2	3	3	50
38	2	3	1	2	3	3	3	4	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	57
39	4	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	54
40	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	50
41	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
42	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53



## LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Gamabr 1: Kantor DP MUI Kota Binjai  
Tampak Depan



Gambar 2: Gedung Perpustakaan  
DP MUI Kota Binjai (Lantai 2)  
Tampak Depan



Gambar 3: Ruang Baca Perpustakaan  
Tampak Samping



Gambar 4: Ruang Baca Perpustakaan  
Tampak Lurus



Gambar 5: Perabotan Perpustakaan  
Tampak samping Kanan



Gambar 6: Perabotan Perpustakaan  
Tampak samping Kiri



Gambar 7: Memberikan Surat Izin  
Penelitian Kepada Sekretaris Umum DP  
MUI Kota Binjai



Gambar 8: Memberikan Angket  
Penelitian Kepada Mudir Mahasiswa  
PTKU



Gambar 9: Prasasti Peresmian Gedung Perpustakaan DP MUI Kota Binjai